

**EFEKTIFITAS PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh:**

**NUR ISNAENI YUNITASARI  
NIM. 1617402164**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nur Isnaeni Yunitasari  
NIM : 1617402164  
Jenjang : S- 1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Efektifitas Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip di dalam skripsi ini, saya tandai dengan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Juli 2020  
Saya yang menyatakan



**Nur Isnaeni Yunitasari**  
**NIM. 1617402164**

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :  
EFEKTIFITAS PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP  
MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

Yang disusun oleh Nur Isnaeni Yunitasari (NIM 1617402164) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada :

Selasa, 22 September 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Donny Khoirul Azis, M. Pd.I.  
NIP.19850929 201101 1 010



Dimas Indianto S. M. Pd. I.  
NIP. -

Penguji Utama

IAIN


RTO



Dr. H. M. Hizbul Mufidin, M. Pd.  
NIP. 19630302 199103 1 085

Mengetahui :

Rekan,



Dr. Suwito, M. Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Juli 2020

Hal : Pengajuan Muanqosyah Skripsi  
Sdri. Nur Isnaeni Yunitasari  
Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assaluma'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nur Isnaeni Yunitasari  
NIM : 1617402164  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Efektifitas Penanaman Karakter Religius Siswa SMP  
Muhammadiyah 3 Purwokerto

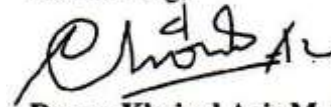
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 7 Juli 2020

Pembimbing,



**Donny Khoirul Azis M. Pd.I.**

**NIP. 19850929 201101 1 010**

# **EFEKTIFITAS PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**

**Nur Isnaeni Yunitasari**  
**NIM: 1617402164**

Program S-1 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRAK**

Penanaman karakter religius pada anak diperlukan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius dan diperlukan beberapa metode yang dapat digunakan. Kegiatan yang dimaksud dalam peneliti ialah seperti Tahfidz Al-Qur'an, Sholat Dhuha berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an yang bertujuan agar menumbuhkan kepribadian serta karakter yang baik untuk peserta didik terutama dalam hal akidah dan akhlak. Perlu adanya pendidikan karakter ini tidak hanya untuk sekedar memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak, namun lebih memahami tentang emosinya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran seberapa tentang efektifitas penanaman karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto melalui kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an, pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah, dan Tadarus Al-Qur'an terbukti efektif. Dengan adanya kegiatan tersebut berharap dapat memperkuat karakter siswa, seperti halnya karakter religius yang dapat dicerminkan dengan selalu menjaga ibadahnya, jujur, selalu berbuat baik untuk dirinya dan lingkungannya.

**Kata Kunci :** Efektifitas, Pendidikan, Karakter Religius

## **MOTTO**

**“Sesungguhnya bersama kesukaran ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah.”**

**( Q.S Al-Insyirah 6-8)**

**“Intelligence plus character – that is the goal of true education.”**

**(Martin Luther King Jr)**

**“Kamu tidak bisa kembali dan mengubah masa lalu, maka dari itu tataplah masa depanmu dan janganlah mengulang kesalahan untuk kedua kalinya.”**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya dengan segala kekurangan yang saya miliki. Segala rasa syukur saya ucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang baik dan berarti dalam kehidupan saya. Yang selalu memberikan motivasi semangat dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya ini dengan baik. Untuk karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tuaku tercinta Bapak Ngalimin (Alm) yang sudah tenang bersama Allah SWT, anakmu sudah menyelesaikan study sesuai cita-citamu dan untuk Ibu Chumriyah untuk kasih sayang, perjuangan kerja kerasmu untuk menyekolahkan saya sebagai seorang sarjana dan dalam menuntut Ilmu untuk bekal saya kelak dan do'a yang selalu kau panjatkan untuk anakmu ini yang tiada hentinya.
2. Dosen pembimbing skripsiku Bapak Dony Khoirul Aziz M. Pd. I, yang selalu membimbing saya dan sebagai dosen pembimbing motivasi yang luar biasa bagi saya dalam menyelesaikan skripsi saya. Terimakasih saya ucapkan atas kesabaran dan kebaikan beliau terhadap saya, semoga beliau senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT.
3. Seluruh keluarga besar penulis dan para tetangga yang selalu menanyakan penulis kapan selesai kuliahnya. Terimakasih saya ucapkan, atas ucapan mereka membuat saya termotivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi saya ini.
4. Kepada pihak sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai tempat peneliti penulis lakukan. Bapak Sugeng, bapak Teguh, bapak Alif saya ucapkan banyak terimakasih karena sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
5. Teman-teman seperjuangan di kelas PAI D angkatan 2016 yang selalu berjuang dan menikmati kepahitan manisnya di bangku kuliah. Terkhusus untuk teman sahabat yang sudah ada dibagian kehidupan saya Nur Dewi

Solichati, Lulu Nafisa Diga, dan Wiwi Mahfudoturrohmah yang selalu saling menguatkan dan menyemangati satu sama lain. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam setiap hal.

6. Dan untuk teman-teman penulis yang lainnya, seperti Intan Dwi Lestari yang sudah membantu, menyemangati penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali kenikmatan dan rahmat karunia-Nya atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam saya curahkan kepada junjungan Nabi kita yang kita tunggu syafa'atnya di yaumul akhir Nabi Muhammad SAW. Semoga curahan kepada beliau sampai pada keluarga, sahabat dan selaku umatnya. Atas hidayah-Nya, serta bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **EFEKTIFITAS PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMPN MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO.** “

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Selama penyusunan ini penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Prof. Dr. H. Sunhaji M.Ag., Penasehat Akademik PAI D Angkatan tahun 2016
7. Donny Khoirul Aziz M. Pd. I., sebagai dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahannya dengan penuh kesabaran.

8. Segenap dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. H. Sugeng S. Ag., Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang telah memberikan izin untuk penelitian.
11. Alif Januar Aditama, S. Pd. I., dan Teguh Wiyono, S. Pd.I., selaku Guru pembimbing program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.
12. Bapak Ngalimin (Alm) dan Ibu Chumriyah tercinta selaku orang tua penulis, dan keluarga, atas kasih sayang, bimbingan, dukungan dan doa'nya.
13. Keluarga besar teman seperjuangan kelas PAI D angkatan 2016 yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Ungkapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis sampaikan untuk membalas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga amal baiknya selalu diridhoi Allah SWT. Penulis mohon maaf jika dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna untuk kesempurnaan skripsi ini. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan yang membacanya. Aamiin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Efektifitas.....	10
1. Pengertian Efektifitas.....	10
2. Ciri-ciri Efektifitas .....	11
3. Ukuran Efektifitas .....	11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas .....	12
B. Efektifitas Pembelajaran .....	12
1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran .....	12
2. Hakekat Pembelajaran Efektif .....	13
3. Karakteristik Pembelajaran Efektif.....	15
4. Strategi Pembelajaran Efektif .....	16
5. Unsur-unsur Pembelajaran .....	17

C.	Penanaman Karakter Religius .....	19
1.	Pengertian Penanaman .....	19
2.	Pengertian Karakter Religius .....	19
3.	Landasan Pendidikan Karakter .....	23
4.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius .....	29
5.	Tujuan Pendidikan Karakter .....	34
6.	Strategi Untuk Menanamkan Karakter Religius .....	35
7.	Metode Untuk Menanamkan Karakter Religius .....	36
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Jenis Penelitian.....	39
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C.	Objek dan Subjek Penelitian .....	40
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
E.	Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Profil Sekolah	
1.	Gambaran tentang SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto	47
a.	Profil Sekolah.....	47
b.	Visi, Misi Sekolah .....	48
c.	Jumlah Siswa dan Data Guru Sekolah .....	49
B.	Penyajian Data .....	50
1.	Tujuan Program Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.....	50
2.	Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	58
3.	Penilaian Program Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	69
4.	Kendala Program Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	60
C.	Analisis Data .....	60

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64
C. Penutup.....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Siswa

Tabel 2. Data Guru

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi
3. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu wadah dalam proses penyempurnaan kemampuan dan potensi manusia. Dimana menjadikan pribadi yang penuh dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang sesuai dengan masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan nilai dan norma yang sesuai dengan suatu lembaga pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan juga termasuk salah satu sistem yang teratur dan mengemban nilai yang sangat luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, perasaan, pikiran dan sebagainya.<sup>2</sup> Salah satu bagian yang terpenting dalam pendidikan adalah penguatan pada nilai karakter. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter juga merupakan hal terpenting dalam kehidupan yang dapat membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang bisa dikatakan menyerupai binatang. Orang-orang yang berkarakter baik secara individu maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter yang harus dimiliki seseorang, maka pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didiknya dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar dan bangsa.<sup>4</sup> Dan perlu adanya pendidikan karakter tidak hanya untuk sekedar memberikan ilmu

---

<sup>1</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm.15-17.

<sup>2</sup> Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 3.

<sup>3</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1.

<sup>4</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 35.



pengetahuan kepada anak, namun lebih memahami tentang emosinya.<sup>5</sup> Banyak faktor yang membuat anak memiliki karakter yang baik salah satunya melalui pendidikan karakter religius seperti Tahfidzul Qur'an, pembiasaan Sholat Dhuha dan Tadarus Al-Qur'an yang dapat menjadi faktor pendukung untuk membentuk karakter religius.

Di era modern ini, globalisasi semakin pesat dan berkembang di berbagai daerah. Ada beberapa aspek yang mudah berkembang diantaranya seperti gaya berpakaian, gaya berperilaku dan trend-trend lainnya yang mudah sekali berkembang. Sehingga, pesatnya arus globalisasi ini menyebabkan banyaknya anak-anak termasuk anak-anak yang beragama muslim ini tergiur oleh zaman dan meninggalkan nilai-nilai Islami. Anak-anak merupakan tokoh penting dalam memajukan agama, negara, dan bangsa. Oleh karena itu, pengajaran agama Islam sangatlah penting bagi penerus generasi yang lebih baik. Untuk mencapai keberhasilan suatu bangsa perlu adanya kualitas sumber daya manusia dan bukan hanya ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam.

Secara istilah religi memiliki arti kepercayaan pada suatu kekuatan yang ada pada diri manusia dan religius juga sebagai proses yang bermakna terhadap agama yang dilihat dari bagaimana anak melakukan perintah agama dan menjauhi semua larangan-Nya dengan begitu anak yang melakukan perintah tersebut dapat memiliki karakter religius. Nilai religius datang dari kepercayaan yang tumbuh dari diri manusia yang mutlak adanya. Nilai religius sendiri sangat berkaitan dengan ajaran agama yang berasal tidak jauh dari agama itu sendiri dan dapat masuk kedalam pribadi seseorang.<sup>6</sup> Dapat dijelaskan bahwa karakter religius dapat menyebabkan nilai dasar yang ada dalam agama Islam dan menjadi prinsip dasar pendidikan karakter yang ada dalam keteladanan Rasulullah yaitu bersikap jujur, dapat dipercaya, menyampaikan dan cerdas.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Sri Harini Dan Abu Firdaus Al-Hallawi, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003) hlm. 87.

<sup>6</sup> Listya Rani Aulia, Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di sekolah Dasar Juara Yogyakarta, *Jurnal Kebijakan Edisi 3*, Vol. V, 2016, hlm. 316.

<sup>7</sup> Siswanto, Tadris, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius, *Jurnal Tadris*, Vol. 8, No. 1 Juni 2013, hlm. 99.

Dalam kondisi penanaman karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini sudah dapat dicerminkan contohnya saja pada pembiasaan sholat dhuha, anak ini sudah melakukan pembiasaan tersebut tidak hanya di sekolah saja namun, pada saat kegiatan Study Tour anak setiap paginya juga melakukan sholat dhuha hal tersebut anak sudah memiliki karakter religius kepada Tuhan. Semakin tinggi tingkatan religius yang dimiliki seseorang itu semakin bagus dan akan mempengaruhi karakternya. Pada kegiatan Tahfidz Al'Qur'an ini sesuai dengan wawancara saya terhadap bapak alif, "Pada saat input kelas 7 ada perubahan di kelas 8 dan 9. Setiap saya masuk kelas saya selalu mengetes hafalan anak dan semakin ada peningkatan dan hafalannya maupun membaca Al-Qur'an dengan lancar walaupun tidak secara signifikan".<sup>8</sup>

## B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap obyek penelitian dan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul yang peneliti angkat, maka penulis memberikan penegasan istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini yaitu :

### 1. Pengertian Efektifitas

Kata Efektifitas dari bahasa Inggris yaitu effective yang artinya berhasil atau sesuatu yang dapat dilakukan berhasil dengan baik. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata efektif memiliki arti efek, keadaan berpengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.<sup>9</sup> Efektifitas juga merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai. Dimana makin besar target atau yang dicapai, maka makin tinggi efektifitasnya. Adanya efektifitas dapat kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas ini merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat dilaksanakan dengan suasana belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Efektifitas juga dapat diartikan sebagai ukuran yang berhasil pada suatu organisasi yang mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Alif guru Pendidikan Agama Islam yang di kutip pada hari kamis, 10 oktober 2019.

<sup>9</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 2002), hlm. 374.

berhasil mencapai tujuannya, maka hal tersebut dapat dikatakan efektif.<sup>10</sup> Efektifitas juga merupakan indikator untuk mencapai sasaran atau tujuan dengan hasil yang menghendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, biaya, ataupun alat-alat yang sudah ditentukan.

## 2. Pengertian Penanaman

Penanaman merupakan proses untuk menanamkan sesuatu dan menjadikan berguna dan bermanfaat sehingga mempunyai ciri khas pada peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang taat terhadap ajaran agama. Tujuan dari penanaman nilai-nilai religius yaitu untuk menumbuhkan sikap individu yang memiliki nilai moral dan sikap yang produktif

## 3. Karakter Religius

Karakter Religius berarti religi atau keagamaan. Kemudian dari kata “religi” dan “religius”, selanjutnya muncul istilah religius yang berarti pengabdian terhadap agama dan kesolehannya. Karakter dapat diartikan juga dengan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat yang berlaku dilingkungannya. Karakter sendiri itu identik dengan akhlak, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dan nilai-nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia dengan Tuhannya (Habluminallah) dan hubungan antar sesama manusia (Habluminannas) serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Dimana hal ini harus disadari oleh seseorang dalam proses penghayatan yang diterima oleh dirinya dan menjadikan nilai yang berarti dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri merupakan sikap dan diperlukan

---

<sup>10</sup> Ulum, dan Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 294.

kecakapan untuk menerapkan nilai-nilai dan mewujudkan menjadi perilaku keseharian.<sup>11</sup>

Karakter religius ini datang dari kepercayaan yang tumbuh pada diri manusia yang mutlak adanya. Nilai religius ini sangat berkaitan dengan ajaran keagamaan yang berasal dari agama itu sendiri dan dapat masuk kedalam pribadi seseorang.<sup>12</sup> Kualitas seseorang individu yang satu dengan yang lain dibedakan dengan watak dan karakter, karena setiap individu mempunyai karakter yang berbeda, apakah karakternya baik atau buruk.

Jadi karakter religius disini merupakan karakter religius yang sesuai dengan ajaran Islam yang mencerminkan perilaku kehidupan sehari-hari sebagai orang muslim. Karakter religius yang dimaksud ialah pada akhlak, ibadah, dan kejujuran. Penanaman karakter religius dalam peneliti ini anak mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjama'ah dan Tadarus Al-Qur'an. Hal tersebut diharapkan anak akan lebih dekat dengan penciptanya dan memiliki perilaku yang baik.

#### 4. SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah merupakan pendidikan formal menengah pertama yang dilindungi Kementrian Agama Kabupaten Banyumas. Terletak di Jalan Dr. Angka No. 79, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53121.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan ialah “Bagaimana Efektifitas Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.”

---

<sup>11</sup> Siti Faizah, dkk, Pemuatan Karakter Religius dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Untuk Siswa SMP Negeri 2 Ulujami Kabupaten Pemalang, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 1, Februari 2017, hlm. 21.

<sup>12</sup> Listya Rani Aulia, *Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara...*, hlm. 316.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana efektifitas penanaman karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Untuk mengkaji dan mengetahui efektifitas dalam penanaman karakter religius yang ada pada diri siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

#### **b. Manfaat Praktis**

Bagi SMP, sebagai pengetahuan baru dan membangun pemikiran dalam meningkatkan dan memperkuat karakter religius siswa. Dan bagi penulis menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun di masyarakat dan sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya penguatan pendidikan karakter religius.

## **E. Kajian Pustaka**

1. Skripsi yang ditulis oleh Ulfatun Amalia, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto yang membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) yang terdapat di MAN Cilacap dapat ditanamkan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah diantaranya yaitu melakukan do'a bersama sebelum dan setelah pembelajaran, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, penarikan infak jum'at dan lain sebagainya. Indikator karakter religius yang tumbuh dari kegiatan tersebut diantaranya rasa syukur kepada Allah SWT, memiliki rasa kebersamaan, kepedulian sosial terhadap semua, mencintai Rasulullah dan mencintai Al-Qur'an. Keberagamaan atau religius seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi

ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.<sup>13</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Lia Kurniawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, yang membahas mengenai penanaman nilai-nilai religius dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto yang dilaksanakan melalui metode hukuman dan reward, metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode diskusi, serta metode keteladanan. Terbentuknya Faktapala juga merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk berorganisasi dan mengembangkan bakat serta minat mahasiswa. Selain itu, faktapala juga berusaha mencetak kader-kader atau output yang nantinya diharapkan untuk dapat bertahan dan bersinergi dengan masyarakat dengan berbagai problematikanya juga cinta terhadap alam dan lingkungannya. Terdapat penanaman nilai-nilai religius pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala. Dari awal perekrutan hingga menjadi anggota, harus melalui beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut bertujuan untuk membangun mental, menyiapkan kader yang berkualitas dan dalam proses pengkaderan tersebut salah satu tujuannya adalah untuk mendekatkan diri terhadap Allah.<sup>14</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Shofiah Fitriani, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto yang membahas penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja ini dapat ditanamkan dengan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah. Penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini melalui 5 metode yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian hadiah dan hukuman, metode pemahaman, dan metode nasehat. Pada Hizbul Wathan lebih

---

<sup>13</sup> Ulfatun Amalia, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap*, (Skripsi IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2018), hlm. 2.

<sup>14</sup> Lia Kurniawati, *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto*, Skripsi IAIN Purwokerto IAIN Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2016), hlm. 5.

menekankan kepada kepanduan Islami dengan menerapkan akidah Islam dalam setiap kegiatan.<sup>15</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Di dalam sistematika penulisan skripsi ini terdapat beberapa bagian awal, isi dan akhir. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini.

Bagian awal skripsi merupakan bagian formalitas yang meliputi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran – Lampiran.

Bab pertama Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Landasan Teori, yang terdiri dari konsep efektifitas yang terdiri dari sub bab pertama berisi tentang pengertian efektifitas, ciri-ciri efektifitas, ukuran efektifitas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas, sub kedua yaitu tentang efektifitas pembelajaran yang terdiri dari pengertian efektifitas pembelajaran, hakekat pembelajaran efektif, karakteristik pembelajaran efektif, dan strategi pembelajaran efektif, unsur-unsur pembelajaran. Dan di sub bab ketiga terdiri dari penanaman karakter religius yang berisi tentang pengertian penanaman, pengertian karakter religius, landasan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter,

Bab ketiga Metode Penelitian, yang terdiri Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

---

<sup>15</sup> Shofiah Fitriani, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Salam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas*”, Skripsi IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2020), hlm. 4.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Tujuan Program Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Program dan Pelaksanaan Penanaman Karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Program Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, dan Kendala Program Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan, Saran, Kata Penutup, Daftar Pustaka, bagian akhir kripsi meliputi Lampiran – Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Efektifitas**

##### **1. Pengertian Efektifitas**

Kata Efektifitas dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dapat dilakukan berhasil dengan baik. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti efek, keadaan berpengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.<sup>16</sup> Efektifitas juga merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai. Dimana makin besar target yang dicapai, maka makin tinggi efektifitasnya. Adanya efektifitas dapat kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektifitas merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan kesesuaian antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran yang efektif dapat dilaksanakan dengan suasana belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Efektifitas juga dapat diartikan sebagai ukuran yang berhasil pada suatu organisasi yang mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka hal tersebut dapat dikatakan efektif.<sup>17</sup> Efektifitas juga merupakan indikator untuk mencapai sasaran atau tujuan dengan hasil yang menghendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, biaya, ataupun alat-alat yang sudah ditentukan.

---

<sup>16</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 2002), hlm. 374.

<sup>17</sup> Ulum, dan Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 294.

## 2. Ciri-ciri Efektifitas

Dalam sebuah pembelajaran keefektifitas pada Pendidikan Agama Islam dapat diukur melalui :

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari.
- b. Kecepatan untuk kerja sebagai hasil belajar.
- c. Kesesuaian dengan prosedur dalam kegiatan belajar yang harus ditempuh pencapaiannya.
- d. Kuantitas dalam kerja sebagai bentuk hasil belajar.
- e. Kuantitas hasil akhir dalam belajar.
- f. Tingkat belajar peserta didik.

## 3. Ukuran Efektifitas

Mengukur suatu keefektifitas dalam sebuah organisasi bukanlah hal yang mudah atau sederhana, karena dalam efektifitas dapat dikaji dalam berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta mengintrepasikannya. Pengukuran efektifitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu kegiatan. Efektifitas dapat diukur melalui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan tersebut untuk mencapai tujuannya.

Ukuran efektifitas dapat dilihat dari :<sup>18</sup>

### a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian merupakan keseluruhan upaya dalam pencapaian yang bertujuan pada suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir akan semakin terjamin. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

### b. Integrasi

Integrasi merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

---

<sup>18</sup> Steers, M. Richard, *Efektifitas Organisasi*, (Jakarta: 1985, Erlangga), hlm. 46.

c. Adaptasi

Adaptasi ialah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas

Efektifitas merupakan proses pengukuran pembelajaran pada tingkat keberhasilan guru dalam mengajar pada peserta didik dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan motivasi agar pembelajaran dapat dikatakan efektif, diantaranya :<sup>19</sup>

- a. Durasi kegiatan.
- b. Frekuensi kegiatan.
- c. Persistensi pada kegiatan.
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan.
- e. Pengorbanan dalam mencapai tujuan.
- f. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan melalui kegiatan yang sedang dilakukan.
- g. Tingkat kualifikasi prestasi yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
- h. Arah dan sikap terhadap sasaran kegiatan.

**B. Efektifitas Pembelajaran**

1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Efektifitas dapat diukur dengan dengan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi

---

<sup>19</sup> Henilia Yulita, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas dan Motivasi Mahasiswa dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning, *Jurnal Business&Management Journal Bunda Mulia*, Vol 10, No.1. Maret 2014, hlm. 110.

edukatif untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup> Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran dan penguasaan siswa dalam belajar. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan untuk mencapai tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

John Carroll dalam bidang pendidikan psikologi, mengatakan bahwa ada lima faktor efektifitas yaitu *attitude, ability to understand instruction, perseverance, opportunity, quality of instruction*. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Sebuah keefektifitas anak dapat dilihat dari ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan yang dimiliki siswa.

## 2. Hakikat Pembelajaran Efektif

Sebelum memahami apa itu sebenarnya hakikat pembelajaran efektif, penulis akan menguraikan apa itu sebenarnya yang dimaksud dengan belajar dan pembelajaran serta apa juga yang dimaksud dalam efektif.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Afifatu Rohmawati, Efektifitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9. No. 1. April 2015.

<sup>21</sup> Fakhurrasi, Hakikat Pembelajaran Yang Efektif, *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XI No. 1 Juni 2018, hlm. 85.

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola yang baru dan berupa kecakapan sikap dan kebiasaan. Belajar pada hakikatnya suatu usaha, atau suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi terhadap lingkungan. Belajar juga suatu upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Sedangkan pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, ruang guru dan audio visual) dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Efektif

Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pembelajaran siswa yang aktif. Pembelajaran ini menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta di praktekkan dalam kehidupan oleh siswa.

c. Hakikat Pembelajaran Efektif

Dalam definisi belajar dan pembelajaran serta efektif, maka hakikat pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai oleh peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serat dapat memberikan perubahan pada perilaku peserta didik dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa, dan pembelajaran efektif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan

kreatifitas pada siswa dalam belajar dengan potensi yang sudah dimiliki yaitu dengan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun ciri-ciri pembelajaran yang efektif :

- a. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, seperti menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
- b. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
- c. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
- d. Suasana yang demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, dan menghargai pendapat orang lain.
- e. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
- f. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga peserta didik tidak menggantungkan pada diri orang lain.

- g. Pemberian remedial dan diagnosa pada kesuliatan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran yang remedial sebagai perbaikan.

#### 4. Strategi Pembelajaran Efektif

Cara belajar yang efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Mengajar merupakan membimbing siswa agar mereka mengalami proses belajar. Dalam belajar siswa menghendaki hasil belajar yang efektif. Mengajar efektif ialah mengajar yang dapat membaca belajar yang efektif. Untuk dapat mengajar secara efektif guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menunjang terciptanya kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Kondisi yang dimaksudkan hanya dapat terjadi apabila guru mengajar menggunakan prinsip-prinsip mengajar sebagai berikut :

##### a. Konteks

Belajar sebagian besar tergantung pada konteks belajar itu sendiri. Situasi problematis yang mencakup tugas untuk belajar hendaknya dinyatakan dalam kerangka konteks yang dianggap penting dan memaksa bagi pelajar dan melibatkan siswa menjadi peserta yang aktif, justru karena tujuan itu sendiri.

##### b. Fokus

Proses pembelajaran perlu diorganisasikan dengan bahan belajar. Di samping itu pembelajaran yang penuh makna disekitar harus fokus. Pengajaran akan berhasil dengan menggunakan focalisasi, sehingga mutu pembelajaran lebih meningkat.

c. Sosialisasi

Dalam proses belajar siswa melalui bekerja sama dalam kerja kelompok, diskusi dan sebagainya. Mereka bertanggung jawab bersama dalam proses pemecahan masalah.

d. Individualisasi

Dalam mengorganisasi belajar mengajar guru memperhatikan taraf kesanggupan siswa dan merangsangnya untuk menentukan bagi dirinya sendiri apa yang dapat dilakukan sebaik-baiknya.

e. Urutan

Belajar sebagai gejala tersendiri dan pada mengorganisasikannya dengan tetap berdasarkan prinsip konteks, focalisasi, sosialisasi, dan individualisasi. Namun demikian guru juga harus mempertimbangkan efektifitas dan serangkaian pelajaran yang disusun secara tepat menurut waktu atau urutannya.

f. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar siswa, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses belajar itu.

5. Unsur-unsur Pembelajaran

Untuk mencapai hasil belajar yang baik tentunya selalu diiringi dengan proses mengajar yang baik. Pada kenyataannya masih terjadi pembelajaran yang berpusat kepada guru sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terjadinya interaksi yang positif di dalam pembelajaran.<sup>22</sup> Jadi adanya unsur-unsur dalam pembelajaran merupakan unsur-unsur yang dapat berubah dalam proses belajar. Yang dimaksud dalam unsur-unsur pembelajaran meliputi :

a. Motivasi dan upaya memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, di kenal adanya motivasi belajar, yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar.

---

<sup>22</sup> Amna Emda, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh, *Jurnal Lantanida Journal*, Vol. 1 No. 1, 2014, hlm. 69.



Motivasi belajar ini merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar. Kelangsungan dalam belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dalam belajar ini memegang peran penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga anak yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

b. Bahan belajar dan upaya penyediaannya

Bahan belajar ialah sesuatu yang harus dipelajari dalam pembelajarannya untuk melaksanakan aktivitas belajarnya. Bahan ini, bisa dikatakan dengan guru, dan bisa dari buku-buku, makalah, artikel, ataupun dapat berasal dari lapangan objek tertentu. Penyediaan bahan belajar ini sangat bergantung pada tujuan belajar, karakteristik siswa, siasat belajar yang harus ditempuh oleh siswa dan faktor ketersediaan tidaknya bahan belajar.

c. Alat bantu belajar

Alat bantu belajar ini merupakan salah satu unsur dinamis dalam belajar, dan dapat membantu terhadap belajar siswa. Alat bantu belajar dapat dikatakan sebagai media belajar, meskipun tidak semua media belajar dapat berfungsi sebagai alat bantu. Dengan alat bantu yang tadinya belajar tidak menarik bisa menjadi menarik karna adanya alat bantu yang mampu membuat siswa tertarik dalam belajar.

d. Suasana belajar

Dalam suasana belajar yang kondusif, jika di dalam sebuah kelas terasa tenang dan siswa dapat mendengarkan apa yang disampaikan atau diajarkan gurunya. Oleh karena itu, kelas yang baik dalam belajar mengajar adalah kelas yang siswanya duduk dengan tenang, terdiam diri sambil mendengarkan pengajaran yang dilakukan seorang guru. Suasana belajar yang kondusif tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dirancang oleh seorang guru melalui rancangan pengajaran sebuah suasana belajar yang dapat dikatakan kondusif.

## C. Penanaman Karakter Religius

### 1. Pengertian Penanaman

Penanaman menurut KBBI yaitu proses, perbuatan, menanam, menanamkan atau menanamkan. Maka penanaman dapat diartikan sebagai proses atau cara yang telah dilakukan oleh seseorang untuk menumbuhkan suatu sikap yang ada di dalam diri seseorang demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Jadi penanaman merupakan, metode atau cara bagaimana seseorang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuannya.<sup>23</sup> Penanaman dalam karakter religius ini merupakan hasil usaha dalam mendidik ataupun melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi yang rohaniah yang terdapat pada diri manusia. Jika program penanaman nilai-nilai karakter religius ini dirancang dengan baik dan secara sistematis maka akan menghasilkan anak-anak yang baik dalam karakternya.

Penanaman karakter bisa dengan cara menanamkan nilai-nilai yang universal untuk mencapai kematangan pada karakter melalui penanaman cinta kasih dalam keluarga. Rasa rendah diri yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kekerasan terhadap dirinya sendiri dan keluarganya. Dan penanaman pendidikan karakter di sekolah ini sebagai rasa tanggung jawab bersama.

### 2. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti mengukir, melukis atau menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan mana seseorang dengan yang lain, dan watak. Maka dari itu orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik atau sifat yang ada pada diri seseorang yang bersumber dari lingkungan, seperti keluarga dan bawaan

---

<sup>23</sup> Putra Pratomo Hadi dan M. Darajat Ariyanto, Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal SUHUF*, Vol. 30, No. 1 Mei 2018, hlm. 74.

sejak lahir. Jika bawaannya baik, manusia itu akan berkarakter baik, dan sebaliknya jika bawaannya buruk manusia itu memiliki karakter yang buruk pula. Namun karakter dapat di bentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik.<sup>24</sup>

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya dan orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang, yaitu faktor lingkungan, faktor kebebasan manusia, dan faktor hidayah dari Tuhan.

Dalam kehidupan sehari-hari, yang kita ketahui istilah religi dalam bahasa Inggris adalah religion, dan menurut bahasa Arab religi bisa dikatakan dengan Agama. Walaupun secara etimologis memiliki arti yang berbeda-beda, namun secara istilah kata religi memiliki makna yang sama. Menurut Harun Nasution pengertian agama berasal dari kata al-diin, religi (relegare, religare) dan agama. Al-din berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan dan kebiasaan. Sedangkan dari kata religi berarti mengumpulkan dan mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a=tidak, gam=tidak pergi, tetap ditempat, atau diwarisi turun menurun.

---

<sup>24</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2017), hlm. 20.

Religius menurut Islam ialah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.<sup>25</sup>

Menurut Nourcholis, agama bukanlah sekedar sebagai tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah SWT. Dan secara istilah, Agama menurut Elizabeth sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana sehingga sedikit membantu usaha-usaha untuk membuat abstraksi ilmiah.

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh Kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Namun, sangat disayangkan karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam beragama. Lebih menyedihkan lagi apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja namun dalam kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Glok dan Stark dalam Lies Arifah membagi aspek religius dalam lima dimensi yaitu :

- a. Religious belief (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
- b. Religous practice (aspek perobatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah

---

<sup>25</sup> Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: CV. Riaquna, 2019), hlm. 60.

perilaku, dinamika perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.

- c. Religious feeling (aspek penghayata), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
- d. Religious knowledge (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
- e. Religious effect (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dan ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diterapkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter Religius membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Karakter religius ini juga diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi larangannya. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikar yang religius.<sup>26</sup> Karakter Religius, karakter utama penentu kehidupan seseorang yang lebih baik, dengan memiliki karakter religius hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik. Karakter Religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Adapun indikator-indikator pencapaian pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Beraqidah lurus.
- b. Beribadah yang benar.
- c. Berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbag, 2010), hlm. 3.

- d. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.
  - e. Melaksanakan shalat dhuha.
  - f. Melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.
  - g. Program tahfid : setoran hafalan juz amma.
3. Landasan Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis dan selalu bertolak dari sejumlah landasan serta sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat bangsa tertentu. Untuk memahami keberadaan landasan pendidikan, ada beberapa istilah yang perlu memperoleh kejelasan yaitu pengertian landasan. Landasan adalah kebijakan yang disepakati menjadi pegangan, yang selamanya menjiwai setiap langkah atau kegiatan, sejak merencanakan sampai melaksanakannya. Dasar pendidikan yang menjadi landasan atau acuan bagi pendidikan adalah Pancasila.<sup>27</sup>

Menurut Sukarjo ada beberapa landasan pendidikan yang selama ini telah dipedomani dalam dunia pendidikan yaitu landasan filosofis, sosiologis, dan kultural, yang sangat memegang peranan penting dalam menentukan tujuan pendidikan. Selanjutnya landasan ilmiah dan teknologi akan mendorong pendidikan untuk masa depan.<sup>28</sup>

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan hakikat pendidikan, misalnya apakah itu pendidikan, mengapa diperluka pendidikan, dan apa tujuan pendidikan?. Pembahasan tersebut berkaitan dengan pandangan filosofis tertentu. Filsafat menelaah sesuatu secara radikal samap detail, menyeluruh dan konseptual, yang menghasilkan konsep mengenai kehidupan dan

---

<sup>27</sup> Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 58.

<sup>28</sup> Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan,.....,hlm. 58-63.*

dunia. Landasan filosofis terhadap pendidikan dikaji terutama melalui filsafat pendidikan, yang mengkaji pendidikan dari sudut filsafat.

Pendidikan harus diberikan, karena manusia adalah makhluk individualitas, makhluk sosialitas, makhluk moralitas, makhluk personalitas, dan makhluk budaya. Ada beberapa aliran-aliran filsafat yang mempengaruhi pandangan, konsep dan praktik pendidikan yaitu :

1) Essensialisme

Essensialisme merupakan aliran pendidikan yang menerapkan filsafat idealisme dan realisme secara ekletis. Hal ini mengutamakan gagasan-gagasan yang terpilih, pokok-pokoknya yang liberal arts. Yang the liberal arts adalah bahasa, gramatika, kesusastaraan, filsafat, ilmu kealaman, matematika, sejarah dan seni.

2) Perenialisme

Perenialisme hampir sama dengan essensialisme, tetapi lebih menekankan pada keabadian atau ketetapan yang meliputi, pengetahuan yang benar, keindahan dan kecintaan kepada kebaikan. Prinsip-prinsip pendidikan dalam aliran ini adalah pendidikan yang abadi, inti pendidikannya mengembangkan keunikan manusia yaitu kemampuan berfikir, tujuan dari pembelajarannya mengenalkan kebenaran abadi dan universal, pendidikan merupakan persiapan bagi hidup yang sebenarnya dan kebenaran abadi diajarkan melalui pelajaran dasar yang mencakup bahasa, matematika, logika, ipa dan sejarah.

3) Pragmatisme dan Progresivisme

Pragmatisme merupakan aliran filsafat yang menekankan pada manfaat atau kegunaan praktis. Progresivisme merupakan aliran filsafat yang menginginkan kemajuan, mengkritik essensialisme dan perenialisme karena mengutamakan pewarisan budaya masa lalu. Dalam aliran ini menggunakan prinsip pendidikan antara lain, anak hendaknya diberi kebebasan,

menggunakan pengalaman langsung, guru bukan satu-satunya, dan sekolah hendaknya progresif menjadi laboratorium untuk melakukan berbagai pembaharuan pendidikan dan eksperimentasi.

#### 4) Rekonstruksionisme

Aliran ini merupakan kelanjutan dari progresivisme. Aliran ini berpandangan bahwa pendidikan sekolah hendaknya melakukan pembaharuan kembali atau mengkontruksi kembali masyarakat agar menjadi lebih baik, karena itu pendidikan atau sekolah harus mengembangkan ideologi kemasyarakatan yang demokratis.

#### 5) Pancasila

Pancasila merupakan aliran filsafat tersendiri yang dijadikan landasan pendidikan bagi bangsa Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sisdiknas kemudian dilanjutkan dalam Undang-Undang No. 2 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

#### b. Landasan Sosiologis

Sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola-pola interaksi sosial di dalam sistem pendidikan. Ruang lingkup yang dipelajari oleh sosiologi pendidikan meliputi empat bidang yaitu, hubungan sistem pendidikan dengan aspek masyarakat lain, hubungan manusia dengan pendidikan, pengaruh pendidikan pada perilaku manusia, dan pendidikan dalam komunikasi. Kajian sosiologi tentang pendidikan pada prinsipnya mencakup semua jalur pendidikan, baik pendidikan seolah maupun pendidikan diluar sekolah. Masyarakat Indonesia setelah kemerdekaannya, utamanya pada masa orde baru, telah mengalami banyak perubahan. Sebagai masyarakat majemuk, maka komunitas dengan ciri-ciri unik baik secara horizontal maupun vertikal.

#### c. Landasan Kultural



Pengaruh pendidikan terhadap kebudayaan, telah dikemukakan dalam pembahasan kebudayaan dengan pendidikan. Kebudayaan ini diciptakan oleh orang dimasyarakat tertentu dan diwariskan melalui belajar atau pengalaman terhadap generasi berikutnya. Kebudayaan seperti halnya sistem sosial di masyarakat yang merupakan esensial bagi perkembangan dan kehidupan seseorang.

Proses dan isi pendidikan akan memberi bentuk kepribadian yang tumbuh dan pribadi-pribadi inilah yang akan menjadi pendukung, pewaris dan penerus kebudayaannya secara ringkas melalui, kebudayaan menjadi kondisi belajar, kebudayaan memiliki daya dorong dan rangsang dengan respon tertentu, kebudayaan memiliki sistem ganjaran atau hukuman terhadap perilaku tertentu yang sejalan dengan sistem nilai yang berlaku dan adanya pola perilaku tertentu dalam kebudayaan.

d. Landasan psikologis

Pendidikan selalu terkait dengan aspek kejiwaan manusia sehingga pendidikan juga menggunakan landasan psikologis, bahkan menjadi landasan yang sangat penting, karena yang dikerjakan oleh pendidikan hampir selalu berkaitan dengan aspek kejiwaan manusia. Perkembangan peserta didik dengan tugas-tugas perkembangan terkait dengan pola pendidikan. Sifat-sifat kepribadian dengan tipe-tipenya masing-masing, juga terkait dengan pendidikan.

e. Landasan Ilmiah dan Teknologi serta Seni

Pendidikan dan IPTEKS mempunyai kaitan yang sangat erat, karena IPTEKS merupakan salah satu bagian dari sisi pembelajaran, jadi pendidikan sangat penting dalam rangka pewarisan atau transmisi IPTEKS, sementara pendidikan itu sendiri juga menggunakan IPTEKS sebagai media pendidikan. IPTEKS yang selalu berkembang dengan pesat harus diikuti oleh pendidikan, sebab kalau tidak maka pendidikan menjadi sangat ketinggalan dengan IPTEKS yang sudah berkembang di masyarakat.

Kemampuan maupun sikap ilmiah mungkin harus dikembangkan dalam diri peserta didik. Pembentukan keterampilan dan sikap ilmiah secara serentak akan meletakkan dasar terbentuknya masyarakat yang sadar akan IPTEK.

Pendidikan karakter sendiri bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa yang mempunyai akhlak mulia dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur.<sup>29</sup> Landasan pendidikan karakter disebut di dalam Al-Qur'an Q.S 31:17 "Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu". Al-Qur'an menjelaskan dengan tegas agar manusia menyerukan dan menegakkan kebenaran dan menjauhkan perbuatan yang munkar.

Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan :

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan.
- b. Mengembangkan pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik.
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan.

Peserta didik yang memiliki karakter mulia akan mendapatkan pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, kreatif, dan mandiri. Di samping itu, individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik dan mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Peserta didik yang berkarakter baik selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya,

---

<sup>29</sup> Dini Palupi Putri, Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital, *AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 38

sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi dalam pengetahuan dirinya dan disertai kesadaran, emosi, dan motivasi dalam dirinya.<sup>30</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, ada landasan-landasan yang dijadikan rujukan, agar pendidikan karakter yang diajarkan tidak menyimpang dari hal yang tidak baik, landasan tersebut diantaranya :

a. Agama

Agama merupakan sumber kebaikan, oleh karenanya pendidikan karakter harus berlandaskan nilai-nilai agama, dan tidak boleh bertentangan dengan agama. Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakat beragama, mengakui bahwa kebajikan dan kebaikan bersumber dari agama. Oleh sebab itu, agama merupakan landasan yang utama dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia.

b. Pancasila

Pancasila, merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi acuan dalam melaksanakan pemerintahan. Pancasila harus menjadi acuan setiap pelaksanaannya, artinya pancasila yang susunannya tercantum dalam UUD 1945, melalui nilai-nilai yang terkandung didalam nilai-nilai dalam mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi kemasyarakatan budaya dan seni. Sehingga warga negara memiliki kemampuan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. Budaya

Indonesia salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya, yang menjadi keharusan bila pendidikan karakter juga harus berlandaskan pada budaya, artinya nilai-nilai budaya dijadikan sebagai dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep. Oleh karena itu, budaya menjadi salah satu nilai

---

<sup>30</sup> Imam Suyitno, Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal, Nomor 1, hal.4.

pendidikan karakter, supaya pendidikan yang ada tidak tercabut dari akar budaya Indonesia.

#### 4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter merupakan proses yang terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma tersebut mengatur pola sikap dan tindakan manusia di manapun dia berada. Di dalam norma-norma tersebut terdapat sistem nilai. Jika norma tersebut dalam konteks Islam, maka sistem nilai tersebut adalah ajaran Islam dengan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber nilainya dan cara berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dihasilkan dari sistem nilai Islam yang dimaksud mencakup hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.

Dengan demikian, ruang lingkup Pendidikan Karakter dalam perspektif Islam adalah<sup>31</sup> :

##### a. Takwa

Makna secara bahasa merupakan pemeliharaan diri, sedangkan menurut istilah takwa adalah memelihara diri sendiri dari siksaan Allah SWT dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya.

##### b. Cinta

Cinta merupakan kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan yang menyebutkan seseorang di dalam hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan kasih sayang Islam mengakui keberadaan cinta tersebut, dan cinta merupakan fitrah yang dimiliki oleh setiap orang.

Islam mengatur cinta sebagai salah satu fitrah manusia, sehingga cinta dapat terwujud dengan mulia. Bagi seorang muslim, cinta pertama dan utama diberikan kepada Allah SWT. Jika seseorang

---

<sup>31</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*,(Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 22.

mencintai Allah SWT dengan segala konsekuensinya, maka Allah SWT juga akan mencintainya. Allah SWT mencintai seseorang dengan karakter tertentu, yaitu seseorang yang berbuat baik, bertaubat, bertaqwa, dan berlaku adil.

c. Tawakal

Tawakal yaitu membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah SWT dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya. Seorang muslim hanya boleh bertawakal kepada Allah SWT. Tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha yang maksimal.

d. Religius

Yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup antar umat beragama.

e. Jujur

Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan yang benar, sehingga menjadikan orang yang bersangkutan menjadi pribadi yang dapat dipercaya.

Dan dalam Islam, nilai yang sangat melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi SAW, antara lain :

- a. Sidiq yang berarti benar, mencerminkan bahwa Nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berbuat benar dan berjuang untuk menegakkan kebenaran.
- b. Amanah yang berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dilakukan dan dikatakan beliau dapat dipercaya oleh siapapun.
- c. Fatonah yang berarti cerdas, bijaksana, wawasan luas dan terampil. Artinya perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan dalam memecahkan permasalahan.

- d. Tablig yang artinya menyampaikan, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara Rasulullah, maka orang tersebut akan mudah memahaminya.

Pendidikan karakter bangsa juga mencakup pendidikan budi pekerti. Untuk menjadi pendidikan karakter bangsa yang diharapkan, diperlukan individu yang memiliki karakter atau budi pekerti yang baik.<sup>32</sup> Oleh karena itu, dalam upaya pembangunan karakter individu secara psikologis karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian yaitu :

- a. Olah hati, berkenaan dengan perasaan sikap keyakinan atau keimanan.
- b. Olah pikir, berkenaan dengan proses guna menacari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreati, dan inovatif.
- c. Olah raga, berkenaan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas.
- d. Olah rasa dan karsa, berkenaan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan.

Karakter individu yang dijiwai oleh sila Pancasila dapat dikemukakan sebagai berikut ini, karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, empati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotic. Karakter yang bersumber dari olah pikiran antara cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, dan reflektif. Karakter yang bersumber dari olah raga antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, berdaya tahan, kooperatif, dan gigih. Karakter yang bersumber dari olah rasa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, dan mengutamakan kepentingan umum.

---

<sup>32</sup> Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan,....*, hlm. 112.

## Daftar nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter.

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh mengatasi berbagai hambatan belajar dalam tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu.
10.	Semangat Kebangsaan	cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang dan bekerjasama dengan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan membuat orang lain merasa nyaman dan senang atas kehadiran dirinya
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

		kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggungjawab	Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Budi pekerti yang mencakup pada pendidikan karakter yaitu bersatunya pikiran, perasaan, dan kemauan yang berarti tenaga. Tenaga berarti nafas, sedangkan roh dapat diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat manusia hidup, bernafas dan bergerak. Jadi pendidikan karakter pada dasarnya berupaya mengembangkan kecerdasan spiritual yang diyakini kecerdasan yang paling esensial dalam kehidupan manusia, dibandingkan dengan kecerdasan lainnya seperti intelektual, sosial dan emosional.<sup>33</sup>

Adapun nilai-nilai yang perlu diajarkan pada anak menurut Dr Sukanto, meliputi<sup>34</sup> :

- a. Kejujuran
- b. Loyalitas dan dapat diandalkan
- c. Hormat
- d. Cinta
- e. Ketidak egoisan dan Sensitif
- f. Baik hati
- g. Keberanian
- h. Kedamaian
- i. Mandiri dan Potensial
- j. Disiplin diri dan Moderasi
- k. Kesetiaan dan Kemurnian
- l. Keadilan dan Kasih Sayang

<sup>33</sup> Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan,....*, hlm. 114.

<sup>34</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 79.



## 5. Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Fenomena dalam masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan harus mengedepankan nilai-nilai moral dan karakter. Fakta bahwa generasi muda memiliki perilaku yang tidak diharapkan sudah banyak terungkap.<sup>35</sup> Anak-anak yang tidak lahir dari rahim pendidikan akan memiliki perilaku yang tidak baik dan terpuji. Mereka menjadi anak-anak yang tidak sopan, suka berkelahi, egois, tidak toleran, dan sebagainya. Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan karakter dapat mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup.

Menurut kerangka Acuan Pendidikan Karakter bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam konteks berbangsa dan bernegara Indonesia, pendidikan karakter berfungsi untuk membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural, membangun peradaban bangsa yang cerdas dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, dan membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. Dalam konteks pendidikan Indonesia, maka karakter individu yang

---

<sup>35</sup> Sumiarti., *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 91.

diharapkan bahwa karakter yang dibentuk dalam pendidikan karakter Indonesia adalah individu yang dijiwai sila-sila Pancasila.<sup>36</sup>

#### 6. Strategi untuk Menanamkan Karakter Religius

Ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius, antara lain yaitu :

- a. Melakukan kegiatan rutin, pengembangan kebudayaan yang religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah di programkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan saja, akan tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, serta pengalaman keagamaan yang tidak hanya dilakukan oleh guru agama, akan tetapi juga didukung oleh guru-guru dari bidang lainnya.
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadikan bahan bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik. Suasana lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya yang religius.
- c. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan dengan formal melainkan pembelajaran dengan pelajaran agama, namun dapat dilakukan pula di luar proses pembelajaran.
- d. Menciptakan situasi atau keadaan yang religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat menunjukkan pengembangan kehidupan yang religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat dan minat serta kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an,

---

<sup>36</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan,...*, hlm. 92.

Adzan, Sari Tilawah, serta untuk mendorong peserta didik mencintai Al-Qur'an dan meningkatkan peserta didik pada membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

- f. Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam.
- g. Diadakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni tari atau seni kriya. Seni ini menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan.<sup>37</sup>

#### 7. Metode Penanaman Karakter Religius

Metode berasal dari bahasa, dibagi menjadi dua yaitu meta dan hodos yang memiliki makna yaitu jalan atau cara. dan metodologi yang berasal dari bahasa Yunani yang dibagi menjadi dua kata yaitu metode dan logos yang memiliki arti yaitu akal dan ilmiah. Maka metode merupakan cara atau jalan yang dilakukan guna untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai.<sup>38</sup> Adapun beberapa cara melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter religius agar pendidikan karakter yang diberikan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan, ialah :<sup>39</sup>

##### a. Penanaman dengan Pembiasaan

Seseorang akan tumbuh dengan iman yang benar, membiasakan diri dengan etika Islami, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama jika dibekali dua faktor yaitu pendidikan Islami yang utama dan

---

<sup>37</sup> Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan : Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2005), hlm. 108-109.

<sup>38</sup> Putra Pratomo Hadi dan M. Darajat Ariyanto, Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal SUHUF*, Vol. 30, No. 1 Mei 2018, hlm. 75.

<sup>39</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2009), hlm. 36-41.

lingkungan yang baik.<sup>40</sup> Pembiasaan ini berfungsi sebagai penguatan pada obyek atau materi yang masuk dalam hati seseorang. Proses pembiasaan ini lebih menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat pada tindakan karakter dan diri seseorang. Penerapan metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk mengerjakan hal-hal yang positif dalam keseharian mereka.

b. Penanaman dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam menumbuhkan aspek moral, spiritual dan sosial seseorang.<sup>41</sup> Keteladanan ini merupakan faktor yang penting dan penentu dalam keberhasilan suatu usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai religius.

Metode keteladanan ini telah di contohkan oleh Rasulullah SAW yang diutus untuk menyampaikan wahyu serta mempunyai sifat-sifat luhur seperti spiritual, moral maupun intelektualnya sehingga umatnya meneladaninya, belajar darinya, dan menggunakan metode dalam hal ibadah. Guru dan orang tua merupakan cara yang paling baik dalam memberikan teladan kepada peserta didik dengan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap peserta didik.

c. Penanaman dengan Hadiah atau Hukuman

Untuk mendorong dan mempercepat proses penanaman suasana yang religius, pihak lembaga pendidikan akan memberikan hadiah kepada siswa berprestasi dan pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar. Hadiah ini diberikan setiap akhir tahun, dan sedangkan sanksi diberikan setiap saat sebagai proses pembiasaan

---

<sup>40</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142.

<sup>41</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam....*, hlm. 142.

mental. Sebab sesuatu yang negatif akan lebih cepat meresap kepada orang lain dan sulit untuk dikendalikan.<sup>42</sup>

Hadiah ini yang diberikan harus menarik, agar mendorong siswa untuk berlomba-lomba mendapatkannya. Disinilah pentingnya pelatihan, motivasi, dan praktik yang mendukung dalam proses penanaman suasana religius dalam lembaga pendidikan.

Apabila nilai-nilai religius ini ditanamkan pada peserta didik dan di amalkan dengan baik, maka dengan berjalannya waktu akan tumbuh jiwa yang agamis. Dalam hal ini jiwa agama ialah sebagai kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam diri manusia yang menurut beberapa ahli jiwa agama ini tertanam pada kekuatan, akal dan kemauan ataupun perasaan. Dan jiwa tersebut di tuntun dan dibimbing oleh aturan atau Undang-Undang Illahi yang disampaikan para Nabi dan Rasul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan umat manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia maupun kehidupan di akherat kelak.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Jamal Ma'mur Usmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 180.

<sup>43</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Malik Press, 2012), hlm. 42.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibukukan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>44</sup>

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses penanaman karakter religius pada siswa. Penggunaan pendekatan kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan alat instrumen utama pengumpulan data, analisis data dilakukan secara induktif dan lebih mementingkan proses dari pada hasil.<sup>45</sup>

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.<sup>46</sup> Karena penelitian ini tidak dilaksanakan di perpustakaan (mengkaji buku), melainkan berada di suatu tempat yaitu sekolah.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena ditujukan untuk menggambarkan, menyajikan data keadaan sebenarnya yang terjadi dilokasi penelitian mengenai “Efektifitas Dalam Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto”.

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6.

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,..., hlm. 15.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 11.

Pada penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian pra eksperimen. Karena dalam penelitian ini melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan serta jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum peneliti terjun kelapangan dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian.<sup>47</sup>

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah nantinya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena tidak menggunakan data statistika atau angka-angka dalam bentuk susunan kalimat.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis di lokasi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang beralamatkan di Jalan Dr. Angka, No. 79, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53121.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan selama dua minggu di mulai pada tanggal 10 April- 11 Juni 2020 di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

## **3. Obyek dan Subyek**

### **a. Obyek Penelitian**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah apa yang menjadi titik utama dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian ini adalah efektifitas dalam penanaman karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

---

<sup>47</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 14.

## b. Subyek Penelitian

Obyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.<sup>48</sup>

Dalam menentukan subyek penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>49</sup>

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi tempat sumber data penelitian. Adapun subyek penelitian ini adalah :

- 1) Bapak H. Sugeng, S.Ag, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.
- 2) Bapak Alif Januar Aditama, S.Pd.I, selaku Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.
- 3) Bapak Teguh Wiyono, S.Pd.I, selaku Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>50</sup> Pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dilokasi penelitian, berupa informasi yang terkait. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.

---

<sup>48</sup>Suharsimi Arikuntom, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rinika Cipta, 2013, hlm. 122.

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,....., hlm. 218-219.

<sup>50</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.



Dalam penelitian ini diperoleh gambaran umum dan pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Dalam observasi ini penulis menggunakan teknik observasi langsung dimana penulis mengamati secara langsung dengan subyek penelitian yaitu siswa, guru pengampu hafalan, dan kepala sekolah. Teknik observasi ini dipilih karena dinilai memungkinkan dapat mengarahkan penulis dengan subyek penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara penulis meminta ijin kepada pihak sekolah atau kepala sekolah, setelah mendapatkan ijin, selanjutnya penulis membuat kesepakatan dengan subjek penelitian untuk menentukan waktu, tempat, dan alat yang digunakan dalam observasi. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran umum, dan bagaimana pelaksanaan program tahfidz qur'an dalam menanamkan karakter religius pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>51</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti.<sup>52</sup>

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara otomatis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>53</sup>

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang kurang diintrupsi dan arbiter. Wawancara ini digunakan untuk

---

<sup>51</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*,..., hlm. 166.

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D )*,..., hlm. 231.

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D )*,..., hlm. 231-234.

wawancara yang kurang baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara ini menekankan pengecualian, penyimpangan, penafsiran, yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Responden yang dipilih biasanya responden yang memiliki karakter yang khas. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik yang khas. Pertanyaan dan jawaban mengalir seperti percakapan sehari-hari.<sup>54</sup>

Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk mendapatkan data dari kepala sekolah, guru pengampu hafalan, dan siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang dapat memberi penulis data yang maksimal sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan penulis. Sebelum melakukan wawancara, penulis menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman dilapangan. Selanjutnya pelaksanaan wawancara tidak dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi juga bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 191

<sup>55</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 149

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>56</sup>

Analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh akan dianalisa dengan analisis data deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti membutuhkan ketekunan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun analisis data yang dilakukan peneliti, yaitu dengan langkah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>57</sup> Pada tahap reduksi data ini peneliti memilih data yang telah diperoleh dalam meneliti studi kasusnya.

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 244.

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 338.

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu memilih dan memfokuskan data-data yang penting mengenai efektifitas program tahfidz qur'an dalam penanaman karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

## 2. Display Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>58</sup> Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap display ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>59</sup> Pada tahap verivication dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian.

Kesimpulan penelitian ini merupakan pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi dari pembahasan tentang hasil pengetesan hipotesis yang telah dilakukan di bab sebelumnya. Tujuan penulisan kesimpulan ini untuk memberikan kesempatan dan informasi kepada para pembaca guna mengetahui secara cepat tentang apa hasil akhir yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidika*,.....hlm. 341.

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....hlm. 345.

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga menjadi jelas.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Profil Sekolah**

1. Gambaran Tentang Sekolah

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
Alamat	: Jl. Dr. Angka No. 79 Purwokerto, Bancarkembar, Purwokerto Utara, 53121, Banyumas
Telepon	: (0281) 638773
Letak Geografis	: 7, 415 LS dan 109, 242 BT
Nama Kepala Sekolah	: H. Sugeng, S.Ag
No. Telp Kepala Sekolah	: 081548811533
E-mail	: <a href="mailto:smpmuhammadiyah3pwt@yahoo.com">smpmuhammadiyah3pwt@yahoo.com</a>
NSS / NDS	: 204030219135 / C.15112022
NPSN	: 20301885
Yayasan penyelenggara	: Majelis Dikdasmen Muhammadiyah PDM Banyumas Jl. Dr. Angka No. 01 Purwokerto
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi "A"
Tahun Didirikan	: 1989
Tahun Beroperasi	: 1989
Status Tanah	: Milik Sendiri / Yayasan
1) Surat Kepemilikan Tanah	: Srtfkt Akta No.210, Surat Ukur No.353/Thn 1986
2) Luas Tanah	: 1208 m <sup>2</sup>
No. Rekening Sekolah	: 6824-01-010697-53-2 Atas nama SMP Muhammadiyah 3

Purwokerto (bank BRI cab. Purwokerto)<sup>60</sup>

b. Jumlah Siswa Tahun Terakhir

Data Siswa 2015/2016 s/d 2019/2020

**Tabel. 1 Data Siswa**

Kelas	Jemaah SiSwati per Tahini Pelajaran				
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020
I	92	98	112	52	113
II	109	97	98	111	48
III	113	109	96	94	111
<b>Jemaah</b>	314	304	306	257	272

Data Ruang Kelas :

Kelas VII = 4 kelas (empat) ruang

Kelas VIII = 2 kelas (dua) ruang

**Tabel. 2 Data Guru**

Jmlh Guru dan Staf	Negeri	Jmlh Guru dan Staf	Swasta	Ket
Guru Tetap (PNS)	- Org	Guru Tetap Yayasan	6 org	
Guru Kontrak	- Org	Guru Kontrak (GTT)	11 org	
Guru Honorer Sekolah	- Org	Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	3 org	
Staf Tata Usaha	- Org	Staf Tata Usaha dan Pustakawan	6 org	

Kelas IX = 4 kelas (empat) ruang

Data Guru

c. Visi Dan Misi

**Visi Sekolah**

*Beriman, Berprestasi, dan Mandiri*

**Misi Sekolah**

1) Melaksanakan pembinaan mental siswa.

<sup>60</sup> Dokumentasi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto di kutip pada hari kamis, 11 Juni 2020

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga terwujudnya prestasi baik akademik maupun non akademik.
  - 3) Meningkatkan pengetahuan, penghayatan dan pengenalan ajaran Islam.
  - 4) Menggali dan mengembangkan bakat dan minat siswa.
  - 5) Menumbuhkan semangat membaca Al-Quran.
  - 6) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler akademik dan non akademik.
  - 7) Menumbuhkan semangat kebersamaan seluruh warga sekolah.
- d. Tujuan Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto) Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas memiliki tujuan menciptakan SDM peserta didik yang sehat lahir batin, bertanggung jawab, mandiri, mampu menyerap ilmu pengetahuan serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menuju prestasi belajar yang lebih tinggi yang pada akhirnya akan membentuk insan yang Bertaqwa, Cerdas dan Terampil.<sup>61</sup>

## **B. Penyajian Data**

Dari data yang di dapatkan oleh penulis dengan hasil penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi ini dilakukan untuk melihat karakter religius pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Metode wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung dari kepala sekolah, guru-guru yang menjadi sumber penulis untuk mengetahui penanaman karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Dan metode dokumentasi di gunakan untuk melihat data-data bagaimana penanaman karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Maka dari itu peneliti di bab ini menyajikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data ini

---

<sup>61</sup> Dokumentasi SMP Muhammadiyah,.. 11 Juni 2020



bertujuan untuk memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang bagaimana program penanaman karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

#### 1. Tujuan Program Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Pendidikan juga termasuk salah satu sistem yang teratur dan mengemban nilai yang sangat luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, perasaan, pikiran dan sebagainya. Salah satu bagian yang terpenting dalam pendidikan adalah penguatan pada nilai karakter. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter juga merupakan hal terpenting dalam kehidupan yang dapat membedakan manusia dengan binatang. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Karakter juga merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan.<sup>62</sup>

Penanaman karakter bisa dengan cara menanamkan nilai-nilai yang universal untuk mencapai kematangan pada karakter melalui penanaman cinta kasih dalam keluarga. Rasa rendah diri yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kekerasan terhadap dirinya sendiri dan keluarganya. Dan penanaman pendidikan karakter di sekolah ini sebagai rasa tanggung jawab bersama. Peserta didik yang memiliki karakter maka akan mendapatkan pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, dan memiliki rasa tanggung jawab. Peserta didik yang memiliki karakter baik selalu berusaha melakukan hal-hal yang baik dengan Tuhannya, dirinya sendiri. Sesama manusia dan lingkungan sekitar.<sup>63</sup>

Karakter Religius membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Karakter

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Sugeng Kepala sekolah di kutip pada hari Selasa, 9 Juni 2020

<sup>63</sup> Wawancara dengan Teguh guru Pendidikan Agama Islam yang di kutip pada hari selasa, 9 Juni 2020

religius ini juga diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi larangannya. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikar yang religius. Karakter Religius, karakter utama penentu kehidupan seseorang yang lebih baik, dengan memiliki karakter religius hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik. Karakter Religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Adapun indikator-indikator pencapaian pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Beraqidah lurus.
- b. Beribadah yang benar.
- c. Berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran.
- d. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Melaksanakan shalat dhuha.
- f. Melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.
- g. Program Tahfidz Al-Qur'an : setoran hafalan juz amma.
1. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang mengemban nilai sikap dan perilaku yang patuh dalam ajaran agama Islam. Karakter religius ini membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT dan meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Teguh,... 9Juni 2020

Ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius, antara lain yaitu :

- a. Melakukan kegiatan rutin, pengembangan kebudayaan yang religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah di programkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan saja, akan tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, serta pengalaman keagamaan yang tidak hanya dilakukan oleh guru agama, akan tetapi juga didukung oleh guru-guru dari bidang lainnya.
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadikan bahan bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik. Suasana lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya yang religius.
- c. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan dengan formal melainkan pembelajaran dengan pelajaran agama, namun dapat dilakukan pula di luar proses pembelajaran.
- d. Menciptakan situasi atau keadaan yang religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat menunjukkan pengembangan kehidupan yang religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat dan minat serta kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, Adzan, Sari Tilawah, serta untuk mendorong peserta didik mencintai Al-Qur'an dan

meningkatkan peserta didik pada membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

- f. Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikan materi pendidikan agama Islam.
- g. Diadakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni tari atau seni kriya. Seni ini menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan.

Dan strategi yang digunakan pada SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini agar anak tertanam nilai-nilai karakter religius pada dirinya dengan cara mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an yang di laksanakan sehabis pulang sekolah sekitar pukul 13.00-14.00 WIB. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini di lakukan pertama tahun 2015, tujuannya agar siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini bisa membaca Al-Qur'an yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dan tujuan yang lebih penting dalam di laksanakannya Tahfidz Al-Qur'an ini untuk melestarikan Al-Qur'an.<sup>65</sup>

Karakter religius ini tidak hanya dengan mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, namun di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini memiliki kegiatan yang dapat menanamkan karakter religius siswa dengan pembiasaan Sholat Dhuha, Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran, Sholat Dhuhur berjama'ah, dan kegiatan Keputrian untuk siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.<sup>66</sup> Ketika bapak alif input di kelas 7 ternyata ada perubahan di kelas 8 dan , dimana setiap anak memiliki perubahan yang baik walaupun tidak secara signifikan. Yang tadinya belum bisa membaca Al-Qur'an anak mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini sudah ada peningkatan dalam mengenal huruf hijaiyah

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Alif guru PAI di kutip pada hari kamis, 11 juni 2020

<sup>66</sup> Wawancara dengan Sugeng,.. 9 Juni 2020

dengan membacanya yang benar. Dan adanya pembiasaan Sholat Dhuha anak akan terbiasa untuk melakukan Sholat Dhuha tiap paginya, serta sebelum pembelajaran anak-anak ini melakukan Tadarus Al-Qur'an untuk memperlancar membacanya. Adanya pembiasaan ini agar menjadi penguatan bagi peserta didik dalam memiliki karakter religius.<sup>67</sup>

Adapun beberapa cara melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter religius agar pendidikan karakter yang diberikan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan, ialah :

a. Penanaman dengan Pembiasaan

Seseorang akan tumbuh dengan iman yang benar, membiasakan diri dengan etika Islami, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama jika dibekali dua faktor yaitu pendidikan Islami yang utama dan lingkungan yang baik. Pembiasaan ini berfungsi sebagai penguatan pada obyek atau materi yang masuk dalam hati seseorang. Proses pembiasaan ini lebih menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat pada tindakan karakter dan diri seseorang. Penerapan metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk mengerjakan hal-hal yang positif dalam keseharian mereka.

b. Penanaman dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam menumbuhkan aspek moral, spiritual dan sosial seseorang. Keteladanan ini merupakan faktor yang penting dan penentu dalam keberhasilan suatu usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai religius.

Metode keteladanan ini telah di contohkan oleh Rasulullah SAW yang diutus untuk menyampaikan wahyu serta

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Alif,... 11 Juni 2020

mempunyai sifat-sifat luhur seperti spiritual, moral maupun intelektualnya sehingga umatnya meneladaninya, belajar darinya, dan menggunakan metode dalam hal ibadah. Guru dan orang tua merupakan cara yang yang paling baik dalam memberikan teladan kepada peserta didik dengan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap peserta didik.

c. Penanaman dengan Hadiah atau Hukuman

Untuk mendorong dan mempercepat proses penanaman suasana yang religius, pihak lembaga pendidikan akan memberikan hadiah kepada siswa berprestasi dan pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar. Hadiah ini diberikan setiap akhir tahun, dan sedangkan sanksi diberikan setiap saat sebagai proses pembiasaan mental. Sebab sesuatu yang negatif akan lebih cepat meresap kepada orang lain dan sulit untuk dikendalikan.

Hadiah ini yang diberikan harus menarik, agar mendorong siswa untuk berlomba-lomba mendapatkannya. Disinilah pentingnya pelatihan, motivasi, dan praktik yang mendukung dalam proses penanaman suasana religius dalam lembaga pendidikan.

Apabila nilai-nilai religius ini ditanamkan pada peserta didik dan di amalkan dengan baik, maka dengan berjalannya waktu akan tumbuh jiwa yang agamis. Dalam hal ini jiwa agama iala sebagai kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam diri manusia yang menurut beberapa ahli jiwa agama ini tertanam pada kekuatan, akal dan kemauan ataupun perasaan. Dan jiwa tersebut di tuntun dan dibimbing oleh aturan atau Undang-Undang Illahi yang disampaikan para Nabi dan Rasul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan umat manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia maupun kehidupan di akherat kelak.

Tujuan dari adanya kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuhur berjama'an dan kegiatan keputrian ini, untuk menanamkan karakter religius siswa yang baik agar anak-anak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini memiliki karakter religius yang baik yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT dan lebih mencintai Tuhan-Nya. Ketika mereka memiliki karakter religius yang baik maka semakin mereka rendah diri kepada Allah SWT dan menjadi insan yang lebih baik.<sup>68</sup>

Fenomena dalam masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan harus mengedepankan nilai-nilai moral dan karakter. Fakta bahwa generasi muda memiliki perilaku yang tidak diharapkan sudah banyak terungkap. Anak-anak yang tidak lahir dari rahim pendidikan akan memiliki perilaku yang tidak baik dan terpuji. Mereka menjadi anak-anak yang tidak sopan, suka berkelahi, egois, tidak toleran, dan sebagainya. Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan karakter dapat mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup.

Dikatakan efektif dalam proses penanaman karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah cukup efektif. Dalam kegiatan yang sudah ada di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan efektif, karena seperti pada kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Alif,.. 9 Juni 2020

menggunakan model aksistensi dengan anak yang sudah bisa membaca untuk membantu anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan guru mengawasinya. Pada akhirnya dilakukanlah model aksistensi untuk mengejar target yang belum tercapai dan maksimal.<sup>69</sup> Pada kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini juga menggunakan Teknik pengumpulan atau pengelompokkan pada anak yang belum bisa hafalan atau membaca Al-Qur'an dengan benar, agar anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an ini tidak ketinggalan dalam hafalannya. Dan ada buku panduan sebagai catatan kekurangan dengan kolom penilaian sebagai panduan orang tua agar mengetahui anaknya sampai mana hafalannya. Yang terakhir menggunakan evaluasi, dimana guru tersebut mengevaluasi hafalan sebelumnya agar mengetahui daya ingat anak terhadap hafalannya.<sup>70</sup>

Efektifitas merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan kesesuaian antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran yang efektif dapat dilaksanakan dengan suasana belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Efektifitas juga dapat diartikan sebagai ukuran yang berhasil pada suatu organisasi yang mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka hal tersebut dapat dikatakan efektif.

Efektifitas dapat diukur melalui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan tersebut untuk mencapai tujuannya.

Ukuran efektifitas dapat dilihat dari :

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Sugeng,... 9 Juni 2020

<sup>70</sup> Wawancara dengan Teguh,... 9 Juni 2020



a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian merupakan keseluruhan upaya dalam pencapaian yang bertujuan pada suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir akan semakin terjamin. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b. Integrasi

Integrasi merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

c. Adaptasi

Adaptasi ialah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Dalam pelaksanaan kegiatan penanaman karakter religius siswa ini melaksanakan ibadah wajib secara rutin.<sup>71</sup> Dengan melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan pada setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan secara bersama-sama antara murid, guru, dan staff pada setiap hari. Hal tersebut dapat membuat anak beribadah secara tepat waktu dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga sudah mulai bertanggung jawab atas ibadahnya. Jika sudah mulai waktu sholat anak sudah langsung melaksanakan ibadahnya dengan tepat waktu.<sup>72</sup> Dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini juga dilaksanakan setelah pulang sekolah.<sup>73</sup> Diadakan pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an ini tujuannya sesuai dengan visi dan misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yaitu beriman, berprestasi, dan mandiri. Dan tujuan yang

---

<sup>71</sup> Wawancara Teguh... 9 Juni 2020

<sup>72</sup> Wawancara Teguh... 9 Juni 2020

<sup>73</sup> Wawancara Alif... 11 Juni 2020

lainnya ialah mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan membentuk karakter selayaknya di pesantren atau dalam Islam. Tujuan dari akhir adanya Tahfidz Al-Qur'an ini adalah mereka bisa menuliskan apa yang mereka hafalkan.<sup>74</sup> Dalam membentuk karakter religius ini tidak hanya dengan Tahfidz Al-Qur'an namun yang membentuk karakter religius anak juga sudah melakukan pembiasaan sholat dhuha juga ada keputrian untuk siswi perempuan dan pembahasannya juga tentang fiqh wanita.<sup>75</sup>

### 3. Penilaian Program Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

#### a. Sholat Dhuha berjamaah dan Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat dhuha ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam mewujudkan visi dari SMP Muhammadiyah 3 purwokerto yaitu salah satunya adalah beriman dan bertaqwa. Sebelum anak melaksanakan pembelajaran, anak dibiasakan untuk sholat dhuha berjamaah agar menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam duniawi melaksanakan sholat dhuha ini dapat mempelancar rezeki seseorang. Siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah agar anak melaksanakan sholat dhuhur dengan tepat waktu.

#### b. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan pada setiap pagi juga setelah melaksanakan sholat dhuha dan sebelum pembelajaran dimulai. Tadarus Al-Qur'an ini di laksanakan kurang lebih 15 menit. Situasi dalam pembiasaan tersebut agar dimana pembiasaan membaca Al-Qur'an ini agar anak membiasakan mendengar lantunan Al-Qur'an.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara Teguh... 9 Juni 2020

<sup>75</sup> Wawancara Sugeng.... 9 Juni 2020

<sup>76</sup> Wawancara Teguh... 9 Juni 2020

c. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pertama kali pada tahun 2015.<sup>77</sup> Dimana tamatan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini sebagai kader umat dan bangsa. Diadakannya Tahfidz Al-Qur'an untuk melestarikan Al-Qur'an. Dengan semakin banyaknya anak untuk hafalan diharapkan anak mencintai Al-Qur'an. Ketika mencermati isinya anak akan semakin rendah diri terhadap Allah SWT. Dan bisa menjadi insan yang lebih baik untuk dirinya, agama dan lingkungannya.<sup>78</sup> Pada kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini sudah melakukan beberapa cara seperti tutor sebaya.<sup>79</sup> Sebelum menjadi tutor anak tersebut di tes terlebih dahulu untuk membantu gurunya dalam proses hafalan. Anak yang menjadi tutor hafalannya di lain hari atau di jam kosong. Efektifitas waktu berjalan dengan baik karena adanya tutor sebaya. Yang kedua dengan cara evaluasi seperti kartu Tahfidz yang setiap setoran diisi setiap pembimbing.<sup>80</sup> Dan setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tes juga hafalannya meskipun tidak dimasukkan dalam kartu Tahfidz.

4. Kendala Program Penanaman Karakter Religius SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Dalam kendala melaksanakan program tersebut tentu saja ada kendalanya. Seperti pada kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini anak banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.<sup>81</sup> Anak disuruh membawa Al-Qur'an terkadang anak itu lupa. Kendala yang lain seperti keterbatasan guru yang berkompeten dalam hafalannya.<sup>82</sup>

**C. Analisis Data**

Berdasarkan penelitian yang terkait pada Efektifitas Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini, menurut

---

<sup>77</sup> Wawancara Sugeng... 9 Juni 2020

<sup>78</sup> Wawancara Alif... 11 Juni 2020

<sup>79</sup> Wawancara Teguh... 9 Juni 2020

<sup>80</sup> Wawancara Alif... 11 Juni 2020

<sup>81</sup> Wawancara Teguh... 9 Juni 2020

<sup>82</sup> Wawancara Sugeng... 9 Juni 2020

peneliti sudah memiliki karakter religius yang tertanam pada siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini dengan mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan Sholat Dhuha, Tadarus Al-Qur'an, Sholat Dhuhur berjama'ah dan kegiatan keputrian. Hal ini sesuai dengan pembentukan karakter religius, dimana karakter utama penentu kehidupan seseorang yang lebih baik, dengan memiliki karakter religius hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik. Karakter Religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Adapun indikator-indikator pencapaian pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Beraqidah lurus.
- b. Beribadah yang benar.
- c. Berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran.
- d. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Melaksanakan shalat dhuha.
- f. Melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.
- g. Program Tahfidz Al-Qur'an : setoran hafalan juz amma.

Karakter juga merupakan hal terpenting dalam kehidupan yang dapat membedakan manusia dengan binatang. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Karakter juga merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan. Penanaman karakter bisa dengan cara menanamkan nilai-nilai yang universal untuk mencapai kematangan pada karakter melalui penanaman cinta kasih dalam keluarga. Rasa rendah diri yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kekerasan terhadap dirinya sendiri dan keluarganya. Dan penanaman pendidikan karakter di sekolah ini sebagai rasa tanggung jawab bersama. Peserta didik yang memiliki karakter maka akan mendapatkan pengetahuan tentang potensi dirinya

yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, dan memiliki rasa tanggung jawab. Peserta didik yang memiliki karakter baik selalu berusaha melakukan hal-hal yang baik dengan Tuhannya, dirinya sendiri. Sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Tujuan dari adanya kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuhur berjama'an dan kegiatan keputrian ini, untuk menanamkan karakter religius siswa yang baik agar anak-anak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini memiliki karakter religius yang baik yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT dan lebih mencintai Tuhan-Nya. Ketika mereka memiliki karakter religius yang baik maka semakin mereka rendah diri kepada Allah SWT dan menjadi insan yang lebih baik. Apabila nilai-nilai religius ini ditanamkan pada peserta didik dan di amalkan dengan baik, maka dengan berjalannya waktu akan tumbuh jiwa yang agamis. Dalam hal ini jiwa agama iala sebagai kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam diri manusia yang menurut beberapa ahli jiwa agama ini tertanam pada kekuatan, akal dan kemauan ataupun perasaan. Dan jiwa tersebut di tuntun dan dibimbing oleh aturan atau Undang-Undang Illahi yang disampaikan para Nabi dan Rasul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan umat manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia maupun kehidupan di akherat kelak.

Efektifitas merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan kesesuaian antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran yang efektif dapat dilaksanakan dengan suasana belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dikatakan efektif dalam proses penanaman karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah cukup efektif. Dalam kegiatan yang sudah ada di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan efektif, karena seperti pada kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini menggunakan model aksistensi dengan

anak yang sudah bisa membaca untuk membantu anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan guru mengawasinya. Pada akhirnya dilakukanlah model aksistensi untuk mengejar target yang belum tercapai dan maksimal

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penyajian data yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara, obseravsi dan dokumentasi, sehingga penulis memperoleh data yang kemudian dianalisis dengan melihat landasan teori yang disebutkan pada bab dua, maka dapat disimpulkan bahwa bagaimana efektifitas dalam penanaman karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai berikut:

Dalam penanaman karakter religius pada anak diperlukan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius dan diperlukan beberapa metode yang dapat digunakan. Kegiatan yang dimaksud dalam peneliti ialah seperti Tahfidz Al-Qur'an, Sholat Dhuha berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an yang bertujuan agar menumbuhkan kepribadian serta karakter yang baik untuk peserta didik terutama dalam hal akodah dan akhlak. Perlu adanya pendidikan karakter ini tidak hanya untuk sekedar memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak, namun lebih memahami tentang emosinya. Dan religius merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Efektifitas pada penanaman karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini berkaitan untuk mengetahui karakter religius siswa dalam kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an, pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan tersebut berharap dapat memperkuat karakter siswa, seperti halnya karakter religius ini dapat dicerminkan dengan selalu menjaga ibadahnya, jujur, selalu berbuat baik untuk dirinya dan lingkungannya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto mengenai efektifitas program Tahfidz Al-Qur'an dalam penanaman karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah agar selalu memantau dan memperhatikan peserta didiknya dalam kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an, dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih mencintai Al-Qur'an dan anak termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur'an

Sebagai pembimbing selalu melakukan inovasi dan motivasi dalam proses program Tahfidzul Al-Qur'an agar siswa terhindar dari kejenuhan dan selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Peserta didik

Peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto agar selalu lebih giat dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an agar kelak menjadi suatu amalan yang baik untuk dirinya, sehingga dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, karena dengan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Penulis sadar bahwa skripsi ini hanya sebagai kajian Pendidikan yang sederhana dari bahasan Pendidikan yang komprehensif. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Di akhir karya ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Allah SWT, kepada orang tua tercinta, dosen pembimbing, SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, dan seluruh pihak yang berkontribusi dalam kepenulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan pemikiran terhadap pendidikan yang bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pusaka.
- Hafid, Anwar dkk, 2013 , *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung, ALFABETA.
- Arikanto, Suharsimi, 1988, *Penilaian Program Pendidikan*, Yogyakarta, PT Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rinika Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'ruf, 2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah*, Yogyakarta, Diva Press.
- Al-Zuhaili, Wahbah, 1996, *Al-Qur'an Dan Paradigma Peradaban*, Yogyakarta, Dinamika.
- Marzuki, 2017, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta, AMZAH.
- Wiyani, Novan Ardy ,2018, *Pendidikan Karakter Anak*, Purwokerto, IAIN Press
- Sumiarti,2016, *Ilmu Pendidikan*, Purwokerto, STAIN Press.
- Harini, Sri dan Abu Firdaus Al-Hallawi, 2003, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta, Kreasi Wacana.
- Muslich, Masnur, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sudirman, N. 1992, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Rohmad, 2017, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, Yogyakarta Kalimedia.
- Afifatu Rohmawati, Efektifitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9. No. 1. April 2015.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.

- Muhammad Shobirin, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami, Vol. 6. NO. 1. 2018. Hlm. 26.
- Sugiono, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sukardi, 2003, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Fenti Sulastini, Efektifitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol.4, Nomor 1, Oktober 2019.
- Mkd, Tim Revies, 2014, *Studi Al-Qur'an*, Surabaya, UIN Sunan Ampel Press.
- Widoyoko, Eko Putro, 2010, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Fattah , Yahya Abdul , 2013, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta, Insan Kamil.
- Zubaidi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kencana.
- Roqib, Moh, 2016, Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat, Yogyakarta, PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Listya Rani Aulia, Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di sekolah Dasar Juara Yogyakarta, *Jurnal Kebijakan Edisi 3*, Vol. V, 2016.
- Siswanto, Tadris, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius, *Jurnal Tadris*, Vol. 8, No. 1 Juni 2013.
- Ulum dan Ihyaul MD, 2004 *Akuntansi Sektor Publik*, Malang, UMM Press.
- Siti Faizah, dkk, Pemuatan Karakter Religius dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Untuk Siswa SMP Negeri 2 Ulujami Kabupaten Pemalang, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 1, Februari 2017.
- Richard. M. dan Steers, 1985, *Efektifitas Organisasi*, Jakarta, Erlangga.
- Henilia Yulita, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas dan Motivasi Mahasiswa dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning, *Jurnal Business&Management Journal Bunda Mulia*, Vol 10, No.1. Maret 2014.

- Fakhrurrasi, Hakikat Pembelajaran Yang Efektif, *Jurnal At-Ta'fikir*, Vol. XI No. 1 Juni 2018.
- Putra Pratomo Hadi dan M. Darajat Ariyanto, Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal SUHUF*, Vol. 30, No. 1 Mei 2018.
- Dharin, Abu, 2019, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, Banyumas, CV. Riaquna.
- Kemendiknas, 2010, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta, Balitbag.
- Dini Palupi Putri, Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital, *AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2018.
- Imam Suyitno, Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Nomor 1, April 2020.
- Faturrohman, Muhammad, 2005, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan : Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta, Kalimedia. .
- Nasirudin, 2009, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang, RASAIL Media Group.
- Ulwan, Abdullah Nashih, 2007, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta, Pustaka Amani.
- Sahlan, Asmaun, 2012, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, Malang, UIN-Malik Press.
- Amna Emda, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh, *Jurnal Lantanida Journal*, Vol. 1 No. 1, 2014.
- Ulfatun Amalia, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negri (MAN) Cilacap", Skripsi IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam: Purwokerto, 2018.
- Lia Kurniawati, "Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto", Skripsi IAIN Purwokerto IAIN Jurusan Pendidikan Agama Islam: Purwokerto, 2016.
- Shofiah Fitriani, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Salam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas", Skripsi IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam: Purwokerto, 2020.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## TRANSKIP WAWANCARA

1. Menurut bapak bagaimana bapak mengetahui efektifitas program Tahfidzul Al-Qur'an dalam penanaman karakter religius pada siswa ?
2. Faktor pendukung dan penghambat dilaksanakannya program Tahfidzul Al-Qur'an apa saja ?
3. Karakter Religius itu sendiri menurut bapak itu apa ?
4. Nilai apa saja yang harus dimiliki anak agar memiliki karakter yang religius ?
5. Apakah menurut bapak ada hubungannya antara karakter religius dengan Tahfidzul Al-Qur'an ?
6. Harapan apa yang bapak inginkan adanya program Tahfidzul Al-Qur'an ?
7. Tujuan diadakannya Tahfidzul Al-Qur'an ini apa ?
8. Nama siapa ?
9. Kelas berapa ?
10. Hafalannya sudah sampe surat apa ?
11. Pertama kali ikut program Tahfidz Al-Qur'an perasaannya bagaimana ? Berikan alasan.
12. Apa yang dilakukan siswa sebelum kegiatan Tahfidz dimulai ?
13. Jika ada teman kalian yang tidak mau hafalan, bagaimana sikap kalian terhadap teman tersebut ?
14. Apakah kegiatan hafalan ini kalian hanya melakukan di sekolah saja atau dirumah kalian juga muroja'ah ( hafalan sendiri ) ?
15. Apakah kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini penting bagi kalian ? Berikan alasan ?

1. Nama : H. Sugeng, S. Ag.
- Jabatan : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
- Peneliti : Assalamu'alaikum
- Pak Sugeng : Wa'alaikumsalam
- Peneliti : Menurut bapak bagaimana bapak mengetahui efektifitas program Tahfidz Al-Qur'an dalam penanaman karakter religius pada siswa ?
- Pak Sugeng : Program Tahfidz Al-Qur'an ini dilakukan pertama kalinya di tahun 2015 hingga sekarang. Diadakannya program Tahfidz Al-Qur'an agar tamatan siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini dapat menjadi kader umat dan bangsa karena sebagai umat manusia apalagi seorang muslim harus memiliki pedoman hidup dengan Al-Qur'an agar mereka tidak salah dalam pergaulan ataupun hal yang tidak baik. Dan tujuan utamanya adanyan program Tahfidz Al-Qur'an ini untuk melestarikan Al-Qur'an. Dikatakan efektif sudah efektif dengan modek aksistensi dengan anak yang sudah bisa untuk membimbing anak yang belum bisa, dan guru mengawasinya. Perilaku anak untuk memiliki karakter religius dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an agar mereka dapat memiliki sikap yang baik seperti sopan santu terhadap orang yang lebih dewasa atau orang tua, sikap yang baik dengan lingkungannya. Dan yang paling penting anak mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an itu agar mereka dekat dengan Tuhannya dan bisa menjadi Imam sholat untuk lingkungannya ataupun keluarganya. Anak juga bisa menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar.

Peneliti : Menurut bapak karakter religius sendiri itu apa ?  
Bapak Sugeng : Sebenarnya karakter religius yang ada pada diri anak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini salah satunya memang dengan mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an agar anak-anak dapat lebih dekat dengan Tuhannya. Namun tidak hanya dengan program Tahfidz Al-Qur'an yang membentuk karakter religius, di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto anak sudah melakukan shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an sebelum mulai pembelajaran, sholat dhuhur berjama'an dan mengikuti kegiatan keputrian untuk siswa perempuan, hal tersebut sudah termasuk karakter religius.

2. Nama : Alif Januar Aditama S.Pd.I  
Jabatan : Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto  
Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program Tahfidzul Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ?  
Pak Alif : Program Tahfidz Qur'an ini dengan menghafal Juz 30 atau bisa dinamakan dengan Juz amma. Setiap kelas dari kelas 7-9 ini mereka dibimbing untuk menghafal Juz 30 dengan wali kelas masing-masing yang memiliki metode berbeda-beda dalam kegiatan Tahfidz Qur'an tersebut. Tahfidz Qur'an ini di lakukan setelah pulang sekolah , dimana kelas 7 dan 8 itu setiap hari selasa, kamis, sedangkan kelas 9 setiap hari senin. Dan jika ada anak yang belum hafal anak tersebut dapat dibantu oleh teman sebayanya yang sudah mampu menghafal Juz 30. Sebenarnya hafalan tersebut itu dilakukan di rumah masing-masing dan disekolah hanya menyetorkan

hafalannya, namun kebanyakan anak menghafal Juz 30 itu disekolahkan.

Peneliti : Bagaimana bapak mengetahui efektifitas program Tahfidzul Al-Qur'an dalam penanaman karakter religius pada siswa ?

Pak Alif : Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an memiliki cara evaluasi seperti kartu Tahfidz yang setiap setoran diisi setiap pembimbing. Tujuannya agar pembimbing mengetahui sampai mana hafalan anak tersebut. Tahfidz Al-Qur'an ini tidak hanya di lakukan pada tiap jam Tahfidz, namun pada setiap pembelajaran agama juga disempatkan untuk setoran hafalan meskipun tidak dimasukan dalam buku setoran hafalan, hal ini bersifat insidental. Pada kegiatan Tahfidz wajib memberi setoran entah itu satu surat atau dua surat sekalipun. Anak yang tidak mau setoran anak tersebut tidak boleh pulang dan pembimbing akan menunggu anak yang belum setoran, karena jam Tahfidz itu sendiri meluangkan waktu 1 jam. Dan biasanya sebelum anak setoran hafalannya, anak tersebut di uji hafalan yang sebelumnya, supaya pembimbing mengetahui taraf hafalannya.

Peneliti : Faktor pendukung dan penghambat dilaksanakan program Tahfidzul Al-Qur'an apa saja ?

Pak Alif : Faktor pendukung menurut saya sendiri ialah guru yang berkompeten dalam menghafal Al-Qur'an, siswa yang sudah bisa dalam hafalannya, bisa ikut dilibatkan untuk mengajarkan siswa lain yang belum bisa, kartu prestasi menjadikan siswa lebih terukur dalam kemajuan hafalannya. Dan ada faktor penghambat menurut saya ialah ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-



Qur'an, kegiatan insidental yang mengambil jam tahfidz, jam terakhir yang menjadikan siswa sudah berkurang konsentrasinya.

- Peneliti : Karakter religius sendiri menurut bapak itu apa ?
- Pak Alif : Religi merupakan pendekatan diri kepada Tuhannya, orang yang memiliki karakter religius itu pasti ibadah kepada Tuhannya semakin banyak. Semakin tinggi tingkatan religius yang dimiliki seseorang itu semakin bagus dan akan mempengaruhi karakternya. Pada saat input di kelas 7 ada perubahan di kelas 8 dan 9. Setiap saya masuk kelas saya selalu mengetes hafalan anak dan semakin ada peningkatan dari hafalannya maupun membaca Al-Qur'an dengan lancar walaupun tidak secara signifikan. Adanya program Tahfidz Al-Qur'an ini anak dapat membaca Al-Qur'an dan menghafal dengan kaidah tajwid yang benar, makannya diadakan Tahfidz agar anak memiliki karakter religiusnya ke dalam diri anak. Anak agar lebih taat dan menambah ketakwaannya kepada Allah SWT.
- Peneliti : Harapan apa yang diinginkan bapak adanya Tahfidzul Al-Qur'an ini ?
- Pak Alif : Dengan semakin banyak hafalan diharapkan mencintai Al-Qur'an. Ketika mereka mencermati isinya, mereka semakin rendah diri kepada Allah, bisa menjadi insan yang lebih baik.
- Peneliti : Apakah menurut bapak ada hubungannya karakter religius dengan Tahfidzul Al-Qur'an ?
- Pak Alif : Pasti ada hubungannya, karena Tahfidz itu kan harus membaca Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, paling tidak ada variasi dalam hafalannya. Dan karakter religius itu kan karakter yang baik yang ada dalam diri

anak. Makannya diadakannya Tahfidzul Al-Qur'an ini agar anak memiliki karakter religius pada diri anak.

Peneliti : Tujuan diadakannya Tahfidzul Al-Qur'an apa ?

Pak Alif : Adanya program Tahfidz Al-Qur'an ini anak dapat membaca Al-Qur'an dan menghafal dengan kaidah tajwid yang benar, makannya diadakan Tahfidz agar anak memiliki karakter religiusnya ke dalam diri anak. Anak agar lebih taat dan menambah ketakwaannya kepada Allah SWT.

3. Nama : Teguh Wiyono, S.Pd.I

Jabatan : Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Peneliti : Bagaimana bapak mengetahui efektifitas program Tahfidzul Al-Qur'an ini ?

Pak Teguh : Sudah melakukan beberapa cara dengan tutorial sebaya. Sebelum menjadi tutor di tes terlebih dahulu untuk membantu guru. Anak yang sudah bisa atau lancar hafalannya dilain hari kecuali anak yang belum lancar hafalannya itu pada saat jam Tahfidz. Efektif waktu berjalan dengan baik karena di bantu dengan tutorial sebaya. Menggunakan pengumpulan data atau pengelompokkan. Langsung dengan wali kelas dan menggunakan buku panduan dengan mencatat kekurangannya apa pada kolom penilainnya dan sebagai panduang orang tua mengetahui anaknya sampai mana hafalannya.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat adanya program Tahfidzul Al-Qur'an ?

Pak Teguh : Menurut saya faktor pendukung adanya fasilitas yang sudah memadai seperti jus amma, iqro dan Al-Qur'an. Adanya guru yang berkompeten sangat membantu anak untuk hafalan. Situasi pembiasaan dimana sebelum

melaksanakan pembelajaran di pagi hari anak membaca Al-Qur'an bersama, supaya anak membiasakan mendengar bacaan Al-Qur'an. Dan kendalanya seperti anak banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Terkadang anak disuruh membawa Al-Qur'an anak lupa ( harus selalu diingatkan agar ada tanggungjawab).

Peneliti : Karakter religius seperti apa yang ada pada diri siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ?

Pak Teguh : Siswa sudah mulai bertanggung jawab atas ibadahnya, jika sudah mulai waktu sholat anak sudah langsung berwudhu untuk sholat. Selalu rutin melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah. Religiusnya anak sudah ada tanggung jawab kepada Tuhannya seperti ibadahnya. Anak juga sudah tidak memakai kerudung yang tipis hal tersebut adanya perubahan baik yang ada pada diri anak.

Peneliti : Tujuan adanya Tahfidzul Al-Qur'an apa ?

Pak Teguh : Tujuan utamanya mereka mengetahui aturan, ketika anak tidak tahu menjadi tahu dengan adanya Tahfidz Al-Qur'an ini. Sesuai dengan visi dan misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, membentuk karakter setidaknya seperti di pesantren, tujuan dari akhir bisa menuliskan apa yang mereka hafalkan.

Peneliti : Harapan apa yang bapak inginkan dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an ?

Pak Teguh : Sekolah SMP menghasilkan lulusan anak yang memiliki jiwa mencintai Al-Qur'an dan lingkup detailnya anak bisa membaca Al-Qur'an. Mereka memiliki nilai sesuai agama Islam seperti etika dalam beragama karena agama yang memiliki benteng yang

baik. Karena agama tidak memiliki tolak ukur, mereka pintar bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk orang lain dan lingkungannya.

4. Nama : Satrio Panggayuh  
Kelas : VII C  
Peneliti : Hafalannya sudah sampai surat apa ?  
Satriyo : Surat AT-Taktsur  
Peneliti : Pertama ikut program Tahfidz Al-Qur'an perasaannya bagaimana ?  
Satriyo : Senang, karena program ini bagus untuk memantau siswa atau siswi belajar Tahfidz Al-Qur'an sampai mana belajarnya,  
Peneliti : Apa yang dilakukan siswa sebelum kegiatan Tahfidz dimulai ?  
Satriyo : Sholat berjama'ah  
Peneliti : Jika ada teman kalian yang tidak mau hafalan, bagaimana sikap kalian terhadap teman kalian ?  
Satriyo : Menegurnya  
Peneliti : Apakah kegiatan hafalan ini kalian hanya melakukan di sekolah saja atau dirumah kalian juga muroja'an sendiri ?  
Satriyo : Iya dirumah saya juga murojaah sendiri bersama orang tua.  
Peneliti : Apakah kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini penting bagi kalian ?  
Satriyo : Penting karena dapat memperbaiki akhlak yang mulia.
5. Nama : Rizqi Nisa Sholihah  
Kelas : VIIIA  
Peneliti : Hafalannya sudah sampai surat apa ?  
Rizqi : Surat Al A'la

- Peneliti : Pertama ikut program Tahfidz Al-Qur'an perasaannya bagaimana ?
- Rizqi : Senang, bahagia, serasa lebih tenang
- Peneliti : Apa yang dilakukan siswa sebelum kegiatan Tahfidz dimulai ?
- Rizqi : Membaca do'a terlebih dahulu
- Peneliti : Jika ada teman kalian yang tidak mau hafalan, bagaimana sikap kalian terhadap teman kalian ?
- Rizqi : Di peringatin
- Peneliti : Apakah kegiatan hafalan ini kalian hanya melakukan di sekolah saja atau dirumah kalian juga muroja'an sendiri ?
- Rizqi : Dirumah sendiri kalau lagi ada waktu
- Peneliti : Apakah kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini penting bagi kalian ?
- Rizqi : Penting karena menghafal Al-Qur'an itu sangat di muliakan oleh Allah, selain itu juga kalau kita hafal 30 juz di akhirat nanti kita bisa memberikan pahala kepada orang tua sebagai tanda kita berterimakasih kepada mereka
6. Nama : Widiani Suci Rahmadani
- Kelas : VIII B
- Peneliti : Hafalannya sudah sampai surat apa ?
- Widi : Surat As-Syams
- Peneliti : Pertama ikut program Tahfidz Al-Qur'an perasaannya bagaimana ?
- Widi : Malu, karena takut lupa hafalannya
- Peneliti : Apa yang dilakukan siswa sebelum kegiatan Tahfidz dimulai ?
- Widi : Membaca basmallah bersama-sama

- Peneliti : Jika ada teman kalian yang tidak mau hafalan, bagaimana sikap kalian terhadap teman kalian ?
- Widi : Mengajak untuk ikut hafalan
- Peneliti : Apakah kegiatan hafalan ini kalian hanya melakukan di sekolah saja atau dirumah kalian juga muroja'an sendiri ?
- Widi : Iya dirumah saya juga murojaah sendiri
- Peneliti : apakah kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini penting bagi kalian ?
- Widi : Penting karena sebagai umat Islam harus wajib mengerti tentang Al-Qur'an dan menghafalkannya serta mengamalkannya.

## FOTO-FOTO OBSERVASI

Gambar : Wawancara dengan Bapak Sugeng ( Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto )



Gambar : Wawancara dengan Bapak Alif

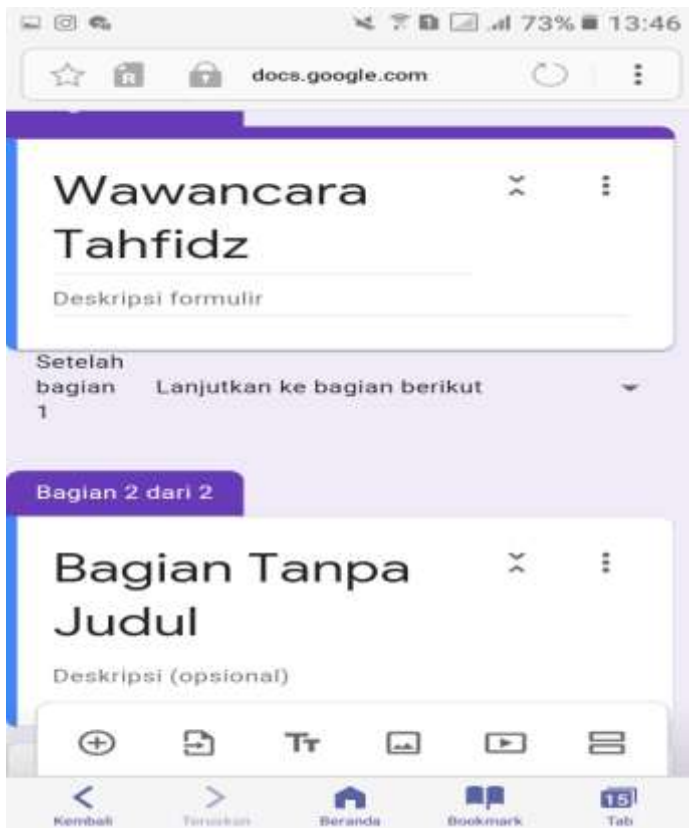


Gambar : Wawancara dengan Bapak Teguh





Wawancara Tahfidz dengan Google Form




Hafalannya sudah sampe surat apa?  
Teks jawaban singkat

Pertanyaan

Opsi 1

Pertama kali ikut program Tahfidz Al-Qur'an perasaannya bagaimana? Berikan alasan.  
Teks jawaban singkat

Apa yang dilakukan siswa sebelum kegiatan Tahfidz dimulai ?  
Teks jawaban singkat



73% 13:46

Apa yang dilakukan siswa sebelum kegiatan Tahfidz dimulai ?

Teks jawaban singkat

Jika ada teman kalian yang tidak mau hafalan, bagaimana sikap kalian terhadap teman kalian ?

Teks jawaban singkat

...

Apakah kegiatan hafalan ini kalian hanya melakukan di sekolah saja atau dirumah kalian juga muroja'ah sendiri (hafalan sendiri) ?

Teks jawaban singkat

⊕ 📄 Tt 🖼️ 🎥 ☰

Teks jawaban singkat

Apakah kegiatan hafalan ini kalian hanya melakukan di sekolah saja atau dirumah kalian juga muroja'ah sendiri (hafalan sendiri) ?

Teks jawaban singkat



Apakah kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini penting bagi kalian? Berikan alasan. \*

Teks jawaban singkat



## Wawancara dengan Risqia

📷 📱 📶

📶 📶 📶 📶 📶 73% 📶 13:46

Bagian Tanpa Judul

Namanya siapa?  
Rizqi Nisa Sholihah

Kelas berapa ? \*  
8a

Hafalannya sudah sampe surat apa?  
surat al a'la

Opsi 1

Opsi 1

Pertama kali ikut program Tahfidz Al-Qur'an perasaannya bagaimana? Berikan alasan.

seneng,bahagia,serasa lebih tenang aja

Apa yang dilakukan siswa sebelum kegiatan Tahfidz dimulai ?

membaca doa terlebih dahulu

Jika ada teman kalian yang tidak mau hafalan, bagaimana sikap kalian terhadap teman kalian ?

di peringatin



membaca doa terlebih dahulu

Jika ada teman kalian yang tidak mau hafalan, bagaimana sikap kalian terhadap teman kalian ?

di peringatin

Apakah kegiatan hafalan ini kalian hanya melakukan di sekolah saja atau dirumah kalian juga muroja'ah sendiri (hafalan sendiri) ?

di rumah sendiri kalau lg ada waktu

Apakah kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini penting bagi kalian? Berikan alasan. \*

penting,karena menghafal alquran itu sangat di muliakan oleh allah,selain itu juga kalau kita hafal 30 juz di akhirat (⤴) kita bisa memberikan kepada ortu kita,sebagai tanda kita



teman kalian ?

di peringatn

Apakah kegiatan hafalan ini kalian hanya melakukan di sekolah saja atau dirumah kalian juga muroja'ah sendiri (hafalan sendiri) ?

di rumah sendiri kalau lg ada waktu

Apakah kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini penting bagi kalian? Berikan alasan. \*

penting,karena menghafal alquran itu sangat di muliakan oleh allah,selain itu juga kalau kita hafal 30 juz di akhirat nanti kita bisa memberikan kepada ortu kita,sebagai tanda kita berterimakasih pd mereka

## Wawancara dengan Widiani

📞 📧 📷 ... 🔌 🔋 📶 74% 13:42

**Bagian Tanpa Judul**

Namanya siapa?

Widiani Suci Rahmadani

Kelas berapa ? \*

8B

Hafalannya sudah sampe surat apa?

Asy-Syams

Opsi 1

Opsi 1

Pertama kali ikut program Tahfidz Al-Qur'an perasaannya bagaimana? Berikan alasan.

Malu, karna takut kalau hafalannya lupa

Apa yang dilakukan siswa sebelum kegiatan Tahfidz dimulai ?

Membaca bassmallah bersama-sama

Jika ada teman kalian yang tidak mau hafalan, bagaimana sikap kalian terhadap teman kalian ?

Mengajak/memaksa untuk ikut hafalan



Apa yang dilakukan siswa sebelum kegiatan Tahfidz dimulai ?


Membaca bassmallah bersama-sama

Jika ada teman kalian yang tidak mau hafalan, bagaimana sikap kalian terhadap teman kalian ?

Mengajak/memaksa untuk ikut hafalan

Apakah kegiatan hafalan ini kalian hanya melakukan di sekolah saja atau dirumah kalian juga muroja'ah sendiri (hafalan sendiri) ?

Kadang-kadang muroja'ah sendiri dirumah

Apakah kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini penting bagi kalian?  kan alasan. \*

Penting, karna sebagai umat islam harus/wajib

ada ada teman kalian yang tidak mau

hafalan, bagaimana sikap kalian terhadap teman kalian ?

Mengajak/memaksa untuk ikut hafalan

Apakah kegiatan hafalan ini kalian hanya melakukan di sekolah saja atau dirumah kalian juga muroja'ah sendiri (hafalan sendiri) ?

Kadang-kadang muroja'ah sendiri dirumah

Apakah kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini penting bagi kalian? Berikan alasan. \*

Penting, karna sebagai umat islam harus/wajib mengerti tentang Al-Qur'an dan menghafalkannya serta mengamalkannya

18/06/20 19.00 dikirimkan



## Wawancara dengan Satriyo

📷 🔍

📶 🔋 75% 13:39

Bagian Tanpa Judul

Namanya siapa?

Satriyo panggayuh

Kelas berapa ? \*

VIIIC(7c)

Hafalannya sudah sampe surat apa?

AT-TAKASUR

Opsi 1



Hafalannya sudah sampe surat apa?

AT-TAKASUR

Opsi 1

Pertama kali ikut program Tahfidz Al-Qur'an perasaannya bagaimana? Berikan alasan.

seneng karena progam ini bagus untuk memantau siswa atau siswi belajar tahfidz Al Qur'an sampai mana belajar nya

Apa yang dilakukan siswa sebelum kegiatan Tahfidz dimulai ?

Sholat





Apa yang dilakukan siswa sebelum kegiatan Tahfidz dimulai ?

Sholat

Jika ada teman kalian yang tidak mau hafalan, bagaimana sikap kalian terhadap teman kalian ?

Menegurnya

Apakah kegiatan hafalan ini kalian hanya melakukan di sekolah saja atau dirumah kalian juga muroja'ah sendiri (hafalan sendiri) ?

Iya dirumah saya juga muroja'ah sendiri bersama orang tua



Apakah kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini



18/06/20 12:16 dikiriman

teman kalian ?

Menegurnya

Apakah kegiatan hafalan ini kalian hanya melakukan di sekolah saja atau dirumah kalian juga muroja'ah sendiri (hafalan sendiri) ?

Iya dirumah saya juga muroja'ah sendiri bersama orang tua

Apakah kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini penting bagi kalian? Berikan alasan. \*

Penting karena dapat memperbaiki ahlak yang mulia

18/06/20 12:16 dikiriman



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Nur Isnaeni Yunitasari
2. NIM : 1617402164
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purwokerto, 28 Juni 1998
4. Alamat : Jalan Akhmad Yani, RT 04/RW 09  
Sokanegara, Purwokerto Timur
5. Nama Ayah : Ngalimin (Alm)
6. Nama Ibu : Chumriyah
7. Nama Suami : -
8. Nama Anak : -

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD/MI : SD N 04 Sokanegara
2. SMP/MTs : SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
3. SMA/MA : MAN 1 Purwokerto
4. S1 : IAIN Purwokerto